

**RESEPSI SURAH AL-AHZAB 56 DALAM TRADISI SHALAWAT
BURDAH (STUDI LIVING QUR'AN DI PONPES SABILURROSYAD
MALANG)**

SKRIPSI

OLEH:

DEWI FITRIATUN NABILA

NIM 18240024



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

**RESEPSI SURAH AL-AHZAB 56 DALAM TRADISI SHALAWAT
BURDAH (STUDI LIVING QUR'AN DI PONPES SABILURROSYAD
MALANG)**

SKRIPSI

OLEH:

DEWI FITRIATUN NABILA

NIM 18240024



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**RESEPSI SURAH AL AHZAB 56 DALAM TRADISI SHALAWAT
BURDAH (STUDI LIVING QUR'AN DI PONPES SABILURROSYAD
MALANG)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 05 September 2022

Penulis

A 10,000 Indonesian Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a handwritten signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', 'METERAI TEMPEL', and 'DEED6AJX925130392'.

Dewi Fitriatun Nabika

Nim 18240024

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Dewi Fitriatun Nabila NIM 18240024 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**RESEPSI SURAH AL AHZAB 56 DALAM TRADISI SHALAWAT
BURDAH (STUDI LIVING QUR'AN DI PONPES SABILURROSYAD
MALANG)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh majlis dewan penguji.

Mengetahui,

Malang, 05 September 2022

Ketua Pogram Studi

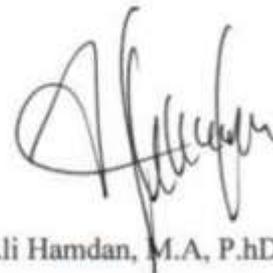
Dosen Pembimbing,

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A, P.hD

NIP 197601012011011004



Ali Hamdan, M.A, P.hD

NIP 197601012011011004

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Dewi Fitriatun Nabila, NIM 18240024, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qurán dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

RESEPSI SURAH AL-AHZAB 56 DALAM TRADISI SHALAWAT BURDAH
(STUDI LIVING QUR'AN DI PONPES SABILURROSYAD MALANG)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai : 89 (A)

Dengan penguji:

1. Abd Rozak, M.Ag.,

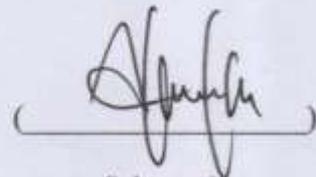
NIP 19830523201608011023



Ketua

2. Ali Hamdan, MA, Ph.D.,

NIP 197601012011011004

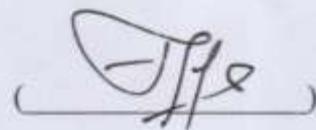


Sekretaris

3. Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc.,

M.HI.,

NIP 197303062006041001



Penguji Utama

Malang, 28 Oktober 2022



Dekan

Prof. Dr. Sudirman, M.A.,

NIP 197708222005011003

MOTTO

وإذا سالك عبادي عني فاني قريب اجيب دعوة الداع اذا دعان فليستجيبوا لي وليؤمنوا
بي لعلهم يرشدون

*Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang
Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku
mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon
kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-
Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu
berada dalam kebenaran. Q.S Al-Baqarah [2]: 186*

اليقن لا يزال بالشك

Keyakinan tidak bisa digugurkan dengan keraguan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: "RESEPSI SURAH AL-AHZAB 56 DALAM TRADISI SHALAWAT BURDAH (STUDI LIVING QUR'AN DI PONPES SABILURROSYAD MALANG)" dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam selalu tercurahlan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita semua dalam menjalani kehidupan ini sesuai dengan perintah-Nya. Dengan meneladani beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amin.

Dengan segala pengajaran, pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Dekan Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, MA, Ph.D., selaku Ketua Prodi Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Serta dosen pembimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak saya ucapkan atas bimbingan beliau.

4. Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Segenap dosen dan Staf Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
6. Orang tua saya yaitu, Bapak Saiqul Amin dan Ibu Masrurotul Ilmiah yang selalu mendoakan saya tiada henti-hentinya tanpa dipinta, selalu memberikan support dan semangat kepada saya. Berkat doa dan perjuangan merekalah saya dapat melanjutkan pendidikan sarjana saya.
7. Kakak dan adik saya, M. Rifqi Rohman dan Aisyah Wardatun N yang selalu memberikan nasihat serta semangat saat mengerjakan skripsi.
8. Seluruh teman-teman jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 yang sudah menemani masa-masa perkuliahan selama bertahun-tahun. Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat, Amiin.

9. Teman-Teman kamar 21 official serta teman teman santri Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah menemani dan membantu penulis dalam kepenulisan ini.

Malang, 05 September 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink. The signature starts with a large, stylized capital letter 'D' that loops around. To the right of the 'D', the name 'Dewi' is written in a cursive script. Below the 'Dewi' part, the name 'Fitriatun Nabila' is written in a smaller, more legible script. A horizontal line is drawn across the signature, and a vertical line extends downwards from the end of the signature.

Dewi Fitriatun Nabila

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliterasi), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te (Titik di Bawah)
ث	S a	Š	Es (Titik di Atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	Ĥ	Ha (Titik di Atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De (Titik di Bawah)
ذ	Z al	Z	Zet (Titik di Atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet (Titik di Bawah)
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S{ad	S{	Es (Titik di Bawah)
ض	D}ad	D}	De (Titik di Bawah)
ط	T{a	T{	Te (Titik di Bawah)
ظ	Z}a	Z}	Zet (Titik di Bawah)
ع	'Ain	'.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء/أ	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”. Kasroh dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A	آ	Ā	اي	Ay
إ -	I	إ	Ī	اوي	Aw
أ -	U	أ	Ū	اوي	Ba'

Vokal (a) panjang =	A	Misalnya	قال	Menjadi	Qala
Vokal (i) panjang =	I	Misalnya	قيل	Menjadi	Qila
Vokal (u) panjang =	U	Misalnya	دون	Menjadi	Duna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta' marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة menjadi alrisalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhaf dan mudhaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في هلا رحمة menjadi fi rahmatillah.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Billah ‘azza wa jalla

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah

terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “Salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat”.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	Ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Iii
HALAMAN PERSETUJUAN	Iv
PENGESAHAN SKRIPSI	V
MOTTO	Vi
KATA PENGANTAR	Vii
PEDOMAN LITERASI	X
DAFTAR ISI	Xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	Xix
مستخلص البحث	Xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10

B.	Kerangka Teori	18
C.	Penafsiran QS Al Ahzab 56 Tentang Shalawat	23
D.	Shalawat Burdah	28
E.	Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang	31
BAB III METODE PENELITIAN		36
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B.	Lokasi Penelitian	36
C.	Subjek dan Objek Penelitian	37
D.	Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	37
E.	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	38
F.	Tekhnik Pengolahan Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		41
A.	Sejarah dan Praktik Tradisi Shalawat Burdah di Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang	41
B.	Resepsi Surat al-Ahzab ayat 56 dalam Tradisi Shalawat Burdah oleh Santri Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang	49
C.	Implikasi Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah dalam Menambah Keshalehah Santri Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang	55
BAB V PENUTUP		61
A.	Kesimpulan	61
B.	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		65

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

Dewi Fitriatun Nabila, 2022. Resepsi Surah Al-Ahzab 56 dalam Tradisi Shalawat Burdah (Studi Living Qur'an di Ponpes Sabilurrosyad Malang). Skripsi, Program Studi Ilmu AlQur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Ali Hamdan, MA., Ph.D

Kata Kunci: Living Qur'an, Resepsi, Shalawat Burdah, Qs Al-Ahzab 56

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mendalami model kajian living Quran dengan metode meresepsi ayat Al-Qur'an yang kemudian menjadi dasar pada suatu kegiatan tradisi dimasyarakat. Namun, dikarenakan banyaknya macam tradisi dimasyarakat penelitian ini difokuskan pada kegiatan tradisi pembacaan shalawat burdah yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Kota Malang. Dengan batasan kajian bagaimana resepsi QS Al-Ahzab 56 dalam tradisi shalawat burdah di Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang serta implikasi tradisi pembacaan shalawat burdah dalam menambah tingkat keshalihan santri Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang.

Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Merupakan penelitian kualitatif dengan memakai metode deskriptif yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena apa saja yang dialami oleh subjek penelitian secara komprehensif. Dengan berpatokan pada teori living qur'an dan resepsi Al-Qur'an Ahmad Rafiq yang di gunakan untuk mengetahui makna dari suatu ayat.

Hasil setelah dilakukannya penelitian ini adalah dijadikannya QS Al-Ahzab 56 sebagai dasar tradisi shalawat burdah di Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang berdasarkan keyakinan membaca shalawat burdah dapat mendatangkan beberapa manfaat dalam kehidupan seperti menambah kecintaan kepada rasulullah, menjaga dan melestarikan tradisi ke-NU-an, serta ditemukan keyakinan bahwa membaca shalawat burdah dapat menjadi sebab diturunkannya pertolongan Allah berupa penjagaan diri dari bencana atau bala.

Dewi Fitriatun Nabila, 2022. Reception of Surah Al-Ahzab 56 in the Tradition of Shalawat Burdah (Study of Living Qur'an at Ponpes Sabilurrosyad Malang). Thesis, Study Program of Al-Qur'an and Tafsir, Faculty of Syariah, Maulana Malik Ibrahim Islamic University Malang.

Supervisor: Ali Hamdan, MA., Ph.D

Keywords: Living Qur'an, Reception, Shalawat Burdah, Qs Al-Ahzab 56

ABSTRACT

This study intends to explore the model of the study of the living Quran with the method of reciting the verses of the Qur'an which then becomes the basis for a traditional activity in the community. However, due to the many kinds of traditions in society, this research is focused on the traditional activities of reading shalawat burdah carried out by students of the Sabilurrosyad Islamic Boarding School in Malang City. With the limitations of the study, how is the reception of QS-Al Ahzab 56 in the tradition of shalawat burdah at Ponpes Sabilurrosyad Malang City and the implications of the tradition of reading shalawat burdah in increasing the level of piety of Islamic boarding school students Sabilurrosyad Malang City.

The research uses the type of field research (field research). This is a qualitative research using a descriptive method with the aim of understanding what phenomena are experienced by the research subject comprehensively. Based on theory living Quran and Ahmad Rafiq's reception theory of the Qur'an which is used to find out the meaning of a verse.

The result after doing this research is that QS Al-Ahzab 56 is made as the basis for the tradition of shalawat burdah at Ponpes Sabilurrosyad Malang City based on the belief that reading shalawat burdah can bring several benefits in life, increase love for the Messenger of Allah, maintain and preserve the NU tradition, and found the belief that reading shalawat burdah can be the cause of the revelation of God's help in the form of self-preservation from disasters or accidents.

دوي فطرية نبيلة ، ٢٠٢٢ . استقبال سورة الأحزاب ٥٦ في تقليد صلوات البردة) دراسة القرآن
الحي في المعهد الإسلامي السلفي سبيل الرشاد في مالانج . (أطروحة ، البرنامج الدراسي للقرآن
والتفسير ، كلية الشريعة ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية. مالانج.

المشرف: علي حمدان ماجستير دكتوراه

كلمات مفتاحية: قرآن حي ، استقبال ، صلوات البردة، سورة الأحزاب ٥٦

مستخلص البحث

هذه تهدف الدراسة إلى استكشاف نموذج دراسة القرآن الحي بطريقة تلاوة آيات القرآن والتي
تصبح بعد ذلك أساسا لنشاط تقليدي في المجتمع. ومع ذلك ، نظرا للعديد من التقاليد في
المجتمع ، يركز هذا البحث على الأنشطة التقليدية لقراءة صلوات البردة التي يقوم بها طلاب
في المعهد الإسلامي السلفي سبيل الرشاد في المدينة مالانج. مع محدودية دراسة كيفية استقبال
سورة الأحزاب ٥٦ في تقليد صلوات البردة في المعهد الإسلامي السلفي سبيل الرشاد في
المدينة مالانج وما يترتب على تقليد قراءة صلوات البردة في زيادة مستوى تقوى طلاب في
المعهد الإسلامي السلفي سبيل الرشاد في المدينة مالانج.

يستخدم البحث نوع البحث الميداني (البحث الميداني). هذا بحث نوعي يستخدم المنهج
الوصفي بهدف فهم الظواهر التي يمر بها موضوع البحث بشكل شامل. بناء على القرآن الحي
ونظرية استقبال القرآن عند أحمد رفيق والتي تستخدم لمعرفة معنى الآية .

كانت النتيجة بعد إجراء هذا البحث أن سورة الأحزاب ٥٦ تم إنشاؤه كأساس لتقليد
صلوات البردة في المعهد الإسلامي السلفي سبيل الرشاد في المدينة مالانج استنادا إلى الاعتقاد
بأن قراءة صلوات البردة يمكن أن تجلب العديد من الفوائد في الحياة ، وتزيد من الحب لرسول
الله. والمحافظة على تقليد نهضة العلماء والمحافظة عليه ، ووجدت الاعتقاد بأن قراءة صلوات
البردة يمكن أن تكون سببا في الوحي بعون الله في شكل الحفاظ على الذات من الكوارث أو
البلاء.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa. Banyak macam tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Jawa seperti tradisi nikahan, tradisi lahiran, tradisi selamatan dan lain-lain. Seiring dengan perubahan zaman tradisi terdahulu telah mengalami perpaduan dengan berbagai macam unsur salah satunya adalah unsur agama. Untuk mencampurkan unsur ajaran agama dalam suatu tradisi tertentu tidaklah mudah, maka agar ajaran agama dapat diterima dengan baik oleh masyarakat penyampaian dan pengajaran agama harus memiliki sifat “membumi”.¹ Maksudnya, ajaran agama tersebut harus menyesuaikan dengan aspek-aspek lokal. Tradisi selamatan contohnya jika dahulu dilakukan dengan pembacaan mantra-mantra dan mempersiapkan sesajian untuk leluhur, sekarang pembacaan mantra berganti dengan pembacaan doa, dzikir atau shalawat dan sesajian berganti menjadi sedekah. Sehingga tradisi tetap dilaksanakan seperti dahulu namun telah mengalami asimilasi dengan ajaran agama Islam.

Berbicara tentang bacaan, Sebagian masyarakat Indonesia meyakini dengan membaca bacaan tertentu bisa menjadi perantara diturunkannya pertolongan Allah berupa penjagaan diri dari hal hal yang tidak diinginkan. Bacaan yang dimaksud adalah shalawat burdah.

¹ K.H Muhammad Sholikhin, *Ritual & Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010) 19.

Shalawat burdah atau syair yang memiliki nama asli *Al-Kawakib ad-Durriyah fi madh Khair Al-Bariyyah* merupakan kumpulan syair yang dikarang oleh Syarafuddin Abu Abdillah Muhammad Bin Zaid Al-Bushiri. Shalawat burdah memiliki keunikan sering dibaca pada hajatan tertentu ketika terjadi bencana atau adanya wabah yang membahayakan.² Pembacaannya dengan cara berjamaah dengan tujuan untuk mendatangkan kesembuhan dan mengusir malapetaka, hal seperti ini telah muncul sejak shalawat burdah ini dikarang dan masih tetap bertahan hingga sekarang.

Memperhatikan hal tersebut terdapat perbedaan pemahaman antara keyakinan masyarakat dengan tujuan awal dari shalawat tersebut. Pengertian shalawat pada dasarnya merupakan ibadah sunah paling diutamakan yang didalamnya berisi sanjungan, pujian, serta doa yang ditujukan kepada Rasulullah SAW. Selain sebagai ibadah shalawat merupakan bentuk ungkapan dari kecintaan umat kepada Rasulullah dan Ahlu baitnya. Maka dapat dipahami bahwa tujuan dari shalawat itu sendiri adalah bentuk pujian dan kemulyaan kepada Rasulullah Saw. Dalam Al-Qur'an telah tercantum ayat yang memuat seruan untuk bershalawat kepada Rasulullah SAW yaitu surah Al-ahzab ayat 56 yang berbunyi:

ان الله وملئكته يصلون على النبي يا ايها الذين امنوا صلوا عليه وسلموا تسليما

*“sesungguhnya Allah bersama malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”.*³

² Muhammad Adib, *Burdah, Antara Qasidah, Mistis, dan Sejarah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009) 5-6.

³ Mushaf Al Azhar (Al-Qur'an dan terjemah), (Jakarta: Jabal, 2010) 426.

Berangkat dari ayat tersebut maka dapat dipahami hukum bershalawat bisa dikategorikan sebagai anjuran yang sangat dikukuhkan. Oleh sebab itu salah satu usaha yang dilakukan masyarakat adalah mengadakan sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat bacaan-bacaan shalawat terlepas dari tujuan-tujuan yang timbul dikarenakan keyakinan atau tradisi dalam masyarakat. Selain itu kegiatan tersebut merupakan usaha masyarakat yang antusias dan sangat perhatian terhadap kitab sucinya hingga mencerminkan perilaku *everyday life of the Quran*. Dari sinilah fenomena *living Qur'an* bermula dengan mengfungsikan makna Al-Qur'an secara riil dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat tertentu.

Mengkaji fenomena keagamaan berarti mempelajari perilaku manusia dalam kehidupan beragama. Sedangkan fenomena keagamaan itu sendiri adalah perwujudan sikap dan perilaku manusia yang berkaitan dengan hal-hal yang dipandang suci dalam hal ini adalah Al-Qur'an.⁴ Al-Qur'an pada prinsipnya adalah wahyu yang bersifat progresif, ditunjukkan dengan adanya teks-teks yang senantiasa berdialog dengan konteks masa lalu disaat Al-Qur'an diturunkan, masa kini dan juga masa yang akan datang.⁵

⁴ Imam Sudarmoko, "The Living Qur'an: Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo" (Tesis Program Magister Studi Ilmu Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016),

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=studi+kasus+tradisi+sema%27an&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DsDtrLgYax8gJ

⁵ M. Abduh Wahid, "Tafsir Liberatif Farid Esack", dalam Tafsere Vol. 4. No. 2. Tahun 2016, 149. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/2769>

Praktik tersebut terus dilestarikan oleh generasi berikutnya secara terus menerus, semakin bertambah ketika Al-Qur'an mulai memasuki wilayah baru yang memiliki perbedaan secara adat kebiasaan dengan wilayah dimana Al-Qur'an tersebut diturunkan.⁶ Maksudnya, bagi masyarakat yang tidak menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-harinya jauh lebih berpotensi untuk memaknai Al-Qur'an secara khusus dibandingkan ketika Al-Qur'an masih berada di dalam wilayahnya.⁷ Pemahaman-pemahaman tertentu terhadap Al-Qur'an dari berbagai kelompok baru menjadi salah satu faktor pendukung munculnya praktik memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang digunakan dan dikelola oleh kalangan Islam tradisional. Didalam pondok pesantren, seorang santri (sebutan murid dalam lingkup pondok) dituntut dan diajarkan tatacara, kebiasaan dan tradisi yang ada. Disebutkan juga bahwasannya pondok pesantren merupakan salah satu sumber yang melahirkan banyak tradisi dalam masyarakat. Seperti Pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang, santri dituntut untuk mengikuti aturan, adat dan kebiasaan yang telah dijalankan disana seperti melaksanakan kegiatan Madin dan Mengikuti Majelis shalawat. Terdapat beberapa majelis shalawat yang dilaksanakan di Ponpes Sabilurrosyad, salah satunya adalah majelis shalawat burdah yang dilakukan rutin setiap satu

⁶ Muh. Asnawi, dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam 1; Mengurai Hikmah Peradaban Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), 61.

⁷ Abdul Mutaqim dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), Cet. I., 4.

bulan sekali dibarengi adanya kegiatan masak besar yang diyakini sebagai sedekahnya. Selain dilakukan sebagai rutinan adanya kegiatan ini tidak hanya dapat diikuti khusus oleh santri tetapi juga dapat di ikuti melalui siaran *live streaming* di *chanel* youtube PonpesgasekTV.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan terdapat poin yang menarik menurut penulis yaitu adanya dugaan kegiatan tradisi shalawat burdah yang pada mulanya berisi syair tentang sanjungan dan pujian kepada Rasul serta berisi doa-doa menjadi tradisi rutian dan bacaan yang diyakini sebagai perantara diturunkannya pertolongan Allah berupa penjagaan diri dari hal hal yang tidak diinginkan. Penelitian ini dilakukan dengan maksud menambah pengetahuan atas resepsi Qs Al-ahzab ayat 56 dalam shalawat burdah serta pengaruhnya terhadap tingkat keshalehan para santri. Maka penulis mengajukan penelitian yang berjudul “Resepsi Surah Al-ahzab 56 dalam Tradisi Shalawat Burdah (Studi Living Qur’an di Ponpes Sabilurrosyad Malang).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mempermudah kajian dan agar penelitian lebih terarah, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan praktik tradisi shalawat burdah di Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang?

2. Bagaimana resepsi QS Al-ahzab 56 dalam tradisi shalawat burdah di Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi tradisi pembacaan shalawat burdah dalam menambah tingkat kesalehan santri Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah dan praktik tradisi shalawat burdah di Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang
2. Mengetahui resepsi QS Al-ahzab 56 dalam tradisi shalawat burdah di Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang
3. Mengetahui implikasi tradisi pembacaan shalawat burdah dalam menambah tingkat kesalehan santri Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan tafsir khususnya kajian *Living Qur'an* dan juga menjadi tambahan informasi

bagi penelitian bertemakan *Living Qur'an* yang membahas tentang shalawat, menambah pemahaman tentang pemaknaan QS Al-ahzab ayat 56 tentang shalawat, selain itu penelitian ini diharapkan bisa ikut memperkaya khazanah karya tulis ilmiah yang telah ada serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini dapat dijadikan penguat argument tentang tradisi-tradisi pembacaan shalawat, serta dapat dijadikan sumber informasi bagi pecinta shalawat Nabi. Membantu memberikan informasi dan tambahan khazanah keilmuan kepada pembaca mengenai resepsi QS Al-ahzab ayat 56 di Ponpes Sabilurrosyad Malang, serta sebagai alat bantu dalam memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam praktik shalawat burdah di Ponpes Sabilurrosyad Malang untuk para santri dan terkhusus untuk santri baru.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penulis menyusun penulisan menjadi lima bab, dengan diperinci sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang berisi penguraian keadaan disertai alasan atau sebab yang ingin diteliti oleh penulis, dilanjutkan dengan mencantumkan beberapa permasalahan yang muncul dari penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dari penelitian, hingga sistematika pembahasan untuk mempermudah

rangkaian penjelasan guna menguraikan logika pembahasan mulai bab pendahuluan sampai bab penutup.

Bab kedua, berisi tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang berisi informasi-formasi untuk menunjang penelitian juga menjelaskan keorisinilan penelitian ini serta memuat perbedaan tentang penelitian-penelitian sebelumnya, disusul dengan menjelaskan kerangka teori untuk mengarahkan analisa permasalahan yang dibahas dalam penelitian, selanjutnya dicantumkan beberapa penafsiran tentang Qs. Al –Ahzab 56 dalam kitab kitab tafsir. Selain itu pada bab ini penulis akan memaparkan gambaran umum objek penelitian yaitu Ponpes Sabilurrosyad, meliputi letak geografisnya dan hal yang berhubungan tentang tradisi shalawat burdah di Ponpes Sabilurrosyad Malang.

Pada Bab ketiga, metode penelitian yang dipergunakan untuk membantu memperoleh jawaban permasalahan meliputi pemaparan jenis dari penelitian ini, model pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini, subjek dan objek dari penelitian ini, teknik pengambilan sampel untuk memperoleh hal yang diperlukan dalam penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data guna memperoleh jawaban dari permasalahan, serta metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat berisi analisis data serta pembahasan yang menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana sejarah dari munculnya tradisi shalawat burdah di Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang, resepsi santri Ponpes Sabilurrosyad tentang makna surah Al-ahzab ayat 56, praktik tradisi

shalawat burdah di ponpes Sabilurrosyad dengan menggunakan landasan teori yang telah dipaparkan. dan bagaimana pengaruh tradisi shalawat burdah dalam menambah tingkat keshalehan terhadap santri Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang

Diakhiri Bab lima yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan diakhiri saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Diantara beberapa literatur yang berkaitan dengan tema Living Qur'an tentang tradisi pembacaan shalawat burdah dan beberapa hal yang berkaitan dengannya, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang tema diatas. *Pertama*, Skripsi yang di tulis oleh Tia Izzah Fathiya (53020150012) mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Salatiga (IAIN) dengan judul Pemaknaan Surat Al-Ahzab Ayat 56 Dalam Tradisi Barzanji (Studi Living Qur'an di Ds. Ngawen, Kec. Ngawen, Kab. Klaten). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil data dari masyarakat Ds. Ngawen sebagai objek serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ada tiga poin. Pertama, Prosesi tradisi barzanji dilaksanakan pada hari Senin malam ba'da Isya' yang diawali niat kemudian membaca surah al-Fatihah hingga do'a dan setelah itu diisi dengan Mauidhoh hasanah tentang makna dari kitab barzanji yang bertujuan agar masyarakat dapat memaknai dan meresapi apa yang mereka baca. Kedua, Pemaknaan masyarakat Ds. Ngawen, Kec. Ngawen Kab. Klaten terhadap surat al-Ahzab ayat 56 diantaranya yaitu mencintai Rasulullah saw, mencontoh Akhlak Rasulullah saw, dan melestarikan tradisi yang sudah berkembang agar dapat bertahan seiring dengan

perkembangan zaman. Ketiga, Pengaruh tradisi Barzanji terhadap Psikologis jamaah tradisi barzanji Ds. Ngawen, Kec. Ngawen, Kab. Klaten, diantaranya adalah Merasa lebih Bersyukur terhadap Nikmat Allah swt., Merasa dapat menjadi pribadi yang lebih Tawadhu' (Rendah Hati), Merasa dapat selalu menyerahkan segala urusan dan berserah diri (Tawakal) hanya kepada Allah, Merasa Qanaah (Merasa Cukup) atas apa yang Allah berikan dalam Hidup, Merasa lebih Sabar dalam menghadapi persoalan hidup, dan merasa menjadi pribadi yang lebih Amanah.⁸ Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang resepsi surah Al Ahzab 56 serta pengaruhnya dalam kehidupan pelaku sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek kajiannya. Penelitian ini bersubjek pada masyarakat Ds. Ngawen serta objeknya kegiatan tradisi barzanji sedangkan penullis menggunakan subjek santri Ponpes Sabilrosyad dan objeknya tradisi shalawat burdah.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Lili Maria Asmi (UT160087) mahasiswi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi yang berjudul Living Qur'an Al-Ahzab : 56 (Kajian Pemahaman Ayat Shalawat Di Majelis Al-Burdatul Mukarromah Berembang). Menggunakan jenis penelitian Living Qur'an sebagai penelitian yang bersifat keagamaan, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang membuat penulis berhadapan langsung dengan responden secara langsung.

⁸ Tia Izzah Fathiya, "Pemaknaan Surat Al Ahzab Ayat 56 dalam Tradisi Barzanji (Studi Living Qur'an di Ds. Ngawen, Kec. Ngawen, Kab. Klaten)", Skripsi Program Sarjana Ilmu Al Qur'an dan Tafsir IAIN Salatiga, 2019.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=al+ahzab+56&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DSrcOq-sHLzwJ

Hasilnya dari penelitian ini berisi pemahaman anggota majelis Al-Burdatul Mukarromah tentang shalawat yang dipandang sebagai perintah yang diturunkan langsung oleh Allah SWT untuk seluruh kaum muslimin, selain itu shalawat dianggap sebagai bukti rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. dan bagi yang membacanya akan memperoleh syafaat beliau di hari akhir, shalawat juga dianggap mampu menenangkan jiwa dan menghindari dari berbagai bala' dan musibah, serta dengan adanya majelis shalawat mampu memberikan kegiatan positif kepada masyarakat khususnya para pemuda, namun mereka tidak memahami isi dari apa yang mereka baca.⁹ Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang ayat shalawat dan praktiknya, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek kajiannya. Penelitian ini bersubjek pada jamaah majelis burdatul mukarromah serta objeknya seluruh kegiatan di majelis tersebut sedangkan penullis menggunakan subjek santri Ponpes Sabilrosyad dan objeknya tradisi shalawat burdah.

Selain dua skripsi diatas penulis juga menemukan beberapa jurnal yang berhubungan dengan shalawat burdah diantaranya, jurnal yang berjudul Nilai-Nilai Rerigius Dalam Syair Shalawat Burdah karya Eko Setiawan, hasil dari jurnal ini berisi tentang isi kandungan dari shalawat burdah yang terbagi menjadi sepuluh bagian selain itu juga terdapat fadilah dari membaca shalawat burdah tersebut seperti shalawat burdah ini

⁹ Lili Maria Asmi, "Living Qur'an Al Ahzab: 56 (Kajian Pemahaman Ayat Shalawat di Majelis Al Burdatul Mukarromah Berembang)", Skripsi Program Sarjana Ilmu Al Qur'an dan Tafsir UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2020.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=al+ahzab+56&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D7dOKhQAHtwgJ

sangat mujarab untuk mengabulkan hajat-hajat dengan izin Allah.¹⁰ Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang shalawat burdah., sedangkan perbedaannya terletak pada tema dan pembahasannya jurnal ini berisi penjelasan tentang isi kandungan shalawat burdah yang terbagi menjadi sepuluh bab dengan menjelaskannya urut dari satu bab ke bab selanjutnya serta menjelaskan tentang fadhilah dari membaca shalawat burdah. Sedangkan penelitian ini bertemakan living Qurán dan iaianya membahas tentang pemaknaan shalawat burdah

Kemudian, jurnal yang berjudul Nilai-Nilai Spiritual Sufistik Qasidah Burdah Dalam Meningkatkan Religiusitas karya Asep Solikin dosen Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena masalah dalam penelitian ini sangat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Hasil dari jurnal ini menerangkan tentang Qasidah Burdah yang terkandung didalamnya nilai-nilai spiritual tentang aqidah, syariah dan akhlak, yang mana nilai-nilai tersebut bisa dijadikan sebagai acuan dan penyampaian materi dalam pendidikan kepribadian seseorang untuk menjadi insan yang lebih bertakwa. Juga membahas tentang religiusitas individu, setelah dengan intens mengikuti kegiatan Qasidah Burdah akan dapat terlihat kematangannya terutama pada nilai-nilai spiritualitasnya pada lima dimensi berikut; Dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktik agama,

¹⁰ Eko Setiawan, "Nilai-nilai Religius Dalam Syair Shalawat Burdah", LINGUA Vol 10.1 (2015). 1-8. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/humbud/article/view/3027>

penghayatan, pengalaman, dan pengetahuan beragam.¹¹ Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang nilai-nilai yang timbul dari shalawat burdah, sedangkan perbedaannya jurnal ini tidak menjelaskan batasan subjek penelitian yang kemungkinan terjadi perbedaan nilai yang dipahami dari shalawat burdah.

Dan yang terakhir, jurnal karya Fadlil Munawwar Manshur mahasiswa Universitas Gadjah Mada berjudul Polemik Pemaknaan Kasidah Burdah Al-Busiry: Kajian Estetika Negatif, objek material yang digunakan adalah naskah arab shalawat burdah beserta terjemahannya, hasil dari jurnal ini berisi penegasian terhadap bait ke-152 dan bait ke-154 Kasidah Burdah didasarkan pada aspek tekstualitas dan puritanitas yang memandang sebuah teks seperti apa adanya. Pemaknaan yang dilakukan oleh pembaca hanya pada apa yang tertulis dalam teks, ia tidak melihat apa yang ada di balik teks atau sering disebut entitas konteks. Pemaknaan cinta kepada Nabi dipandang lebih bermanfaat apabila diungkapkan melalui sarana sastra (puisi) sehingga orang yang melakukannya akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. estetika negatif itu pada dasarnya berisi anjuran al-Busiry kepada umat manusia untuk meminta syafaat kepada Allah karena sebagian besar syafaat akan diberikan kepada manusia. Menggunakan teori estetika negative yang dikembangkan oleh Hans Robert Jauss yang memandang bahwa sebuah karya sastra tidak bisa

¹¹ Asep Solikin, "Nilai-Nilai Spiritual Sufistik Qasidah Burdah dalam Meningkatkan Religiusitas", *Anterior Jurnal*, Vol 15.1 (2015), 21-29.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=nilai+sufistik+qasidah+burdah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DeEAFjR4SGZcJ

terlepas dari proses sejarah terciptanya danambutannya. menggunakan metode analisis defamiliarisasi yang bekerja berdasarkan bahwa asumsi pembaca mesti mengubah cara pembacaannya terhadap suatu karya sastra. Sehingga menghasilkan makna baru yang kemungkinan tidak sama dengan makna primernya.¹² Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang shalawat burdah serta pemaknaannya, sedangkan perbedaannya Jurnal ini lebih membahas tentang naskah dan terjemahan dari shalawat burdah, serta meneliti makna baru dari pembaca tentang shalawat burdah yang mungkin muncul dan berbeda dari makna primer.

Dari beberapa kajian pustaka diatas dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel; 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Tia Izzah Fathiya	(Skripsi) Pemaknaan Surat Al-Ahzab Ayat 56 Dalam Tradisi Barzanji (Studi Living Qur'an di Ds. Ngawen, Kec. Ngawen, Kab. Klaten)	Meneliti tentang resepsi surah Al Ahzab 56 serta pengaruhnya dalam kehidupan pelaku.	Memiliki sasaran subjek dan objek kajian yang berbeda.

¹² Fadlil Munawwar Manshur, "Polemik Pemaknaan Kasidah Burdah Al Busiry: Kajian Estetika Negatif", Adabiyah, Vol XI, No 2 (2012). 167.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kajian+estetika+negatif&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DdXLvmhgG9v8J

2.	Lili Maria Asmi	(Skripsi) Living Qur'an Al-Ahzab: 56 (Kajian Pemahaman Ayat Shalawat Di Majelis Al-Burdatul Mukarromah Berembang)	Meneliti tentang ayat shalawat dan praktiknya.	Skripsi ini membahas ayat yang lebih luas karena yang diteliti bukan hanya QS Al-Ahzab 56 tapi semua ayat yang didalamnya terdapat lafadz yang bermakna shalawat, serta meneliti semua kegiatan shalawat yang dilakukan oleh majlis tersebut, bukan hanya berfokus pada salah satu kegiatan shalawat.
3.	Eko Setiawan	(Jurnal) Nilai-Nilai Rerigius Dalam Syair Shalawat Burdah	Meneliti tentang shalawat burdah seperti sejarah dan pengarangnya.	Jurnal ini lebih focus pada isi kandungan shalawat burdah yang terbagi menjadi sepuluh bab dengan menjelaskannya urut dari satu

				bab ke bab selanjutnya serta menjelaskan tentang fadhilah dari membaca shalawat burdah.
4.	Asep Solikin	(Jurnal) Nilai-Nilai Spiritual Sufistik Qasidah Burdah Dalam Meningkatkan Religiusitas	Meneliti tentang nilai nilai yang timbul dari shalawat burdah.	Jurnal ini tidak menjelaskan batasan subjek penelitian yang kemungkinan terjadi perbedaan nilai yang dipahami dari shalawat burdah.
5.	Fadlil Munawwar Manshur	(Jurnal) Polemik Pemaknaan Kasidah Burdah Al-Busiry: Kajian Estetika Negatif	Meneliti tentang shalawat burdah serta pemaknaannya.	Jurnal ini lebih membahas tentang naskah dan terjemahan dari shalawat burdah, serta meneliti makna baru dari pembaca tentang shalawat burdah yang mungkin muncul dan berbeda dari makna primer.

Berdasarkan table tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa belum banyak penelitian tentang Living Quran yang khusus membahas shalawat burdah. Fokus kajian terdahulu lebih condong pada shalawat dalam bentuk umum atau ayat yang mendasari anjuran bershalawat dengan umum pula. Selain itu kajian tentang shalawat burdah lebih mengarah pada seni kebahasaan serta seni-seni lain yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, pada kali ini penulis bermaksud melakukan penelitian dengan bertemakan Living Qur'an ayat shalawat dalam QS Al Ahzab 56 untuk mengetahui bagaimana Al Qur'an hidup dalam masyarakat bukan untuk menilai kebenaran ataupun kesalahan kegiatan tersebut, dengan mengangkat shalawat Burdah sebagai objek penelitian.

B. Kerangka Teori

Untuk menjadikan penelitian ini lebih terarah penulis berpatokan pada teori living Qur'an dan resepsi Al Qur'an yang digunakan untuk mengetahui makna dari suatu ayat.

1. Living Qur'an

Menurut bahasa, Living Qur'an terdiri dari dua kata yaitu living yang artinya *hidup* dan *Al-Qur'an* yang merupakan kitab suci umat Islam. Maka dapat diartikan istilah Living Qur'an dengan "Teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat".¹³ Atau bisa juga diartikan sebagai kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim

¹³ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an*, Journal of Qur'an and Hadith Studies, Vol. 4, No. 2, (2015), 172.

tertentu yang memungkinkan pemungisian Al-Quran karena adanya pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman pesan tekstualnya, tetapi mengacu pada anggapan adanya "fadhilah" dari teks Al-Qur'an tertentu, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.

Living Qur'an merupakan kajian sosial keagamaan yang bermula dari kegiatan mengfungsikan makna Al-Qur'an secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini merupakan model kajian yang menjadikan fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim yang terkait dengan Al-Qur'an sebagai sebagai objek studinya.¹⁴ Fokus kajian ini bertujuan mengungkap fenomena sosial terhadap sisi amaliah yang terkait dengan Al-Qur'an, paling tidak kajian ini dilakukan untuk mengetahui refleksi dari pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an yang variatif antara beberapa kelompok masyarakat tergantung pada golongan kelompok ataupun letak geografisnya.¹⁵

Arti penting dari kajian living qur'an adalah memberi paradigma baru untuk pengkajian Al-Qur'an kontemporer sehingga kajian tersebut tidak hanya berkulat dalam wilayah kajian teks melainkan

¹⁴ Hidayatun Najah, "Resepsi Al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohoriyyah di Kajen Margoyoso Pati", Skripsi Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 38. Diakses pada 12/10/2022 19:56

http://eprints.walisongo.ac.id/10355/1/Hidayatun%20Najah_1504026132.pdf

¹⁵ Muhammad Yusuf, Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, (Yogyakarta: Teras, 2007), 40.

akan mengarah pada apresiasi, respon, dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an.¹⁶

2. Resepsi Al-Qur'an

Secara bahasa, resepsi merupakan kata yang berasal dari Bahasa latin, *recipere*, yang artinya penyambutan, penerimaan, atau pembaca.¹⁷ Adapun resepsi secara istilah adalah respon yang dilakukan pembaca terhadap sebuah karya sastra.¹⁸ Awal mula teori resepsi muncul disebabkan oleh adanya tanggapan pembaca terhadap karya sastra dengan tujuan memperoleh penilaian dari para penikmat karya sastra. Dalam praktiknya, pembaca dibebaskan untuk menentukan makna dan nilai dari suatu karya sastra sehingga karya tersebut benar-benar memiliki nilai dari responden karya sastra. Dengan demikian, teori resepsi ini merupakan teori yang mengkaji tentang hubungan timbal balik pembaca atas sebuah karya sastra.¹⁹

Dalam konteks Al Qur'an, teori tersebut dapat difahami sebagai sebuah kajian yang merupakan respon pembaca terhadap ayat-ayat di dalam Al Qur'an. Ragam respon dan sambutan tersebut bisa berupa a) cara menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an, b) cara masyarakat

¹⁶ Hidayatun Najah, "Resepsi Al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohoriyyah di Kajen Margoyoso Pati", Skripsi Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 46. Diakses pada 12/10/2022 19:56

http://eprints.walisongo.ac.id/10355/1/Hidayatun%20Najah_1504026132.pdf

¹⁷ Nyoman Kuta Ratna, *Teori Dan Metode Teknik Penelitian Sastra*, 8th edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 22.

¹⁸ Rachmad Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra: Metode Sastra Dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 7.

¹⁹ Wolfgang Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response* (Baltimore: John Hopkins University Press, 1979), 20.

mengimplementasikan nilai dan ajaran Al Qur'an, dan c) cara masyarakat membaca dan melantunkan Al Qur'an.

Kajian resepsi, sebagaimana dikatakan oleh Ahmad Rafiq, termasuk kajian fungsi, yakni fungsi informatif untuk menunjukkan bahwa Al Qur'an merupakan kitab suci yang dibaca, dipahami, dan diaplikasikan dan fungsi performative untuk menunjukkan Al Qur'an dipakai dan diperlakukan sebagai wirid atau deresan bahkan suwuk bagi sebagian masyarakat muslim.²⁰ Selain itu, Rafiq juga menyatakan bahwa lembaga keagamaan, termasuk pondok pesantren lebih sering melakukan kajian Al Qur'an dalam ranah fungsi performatif. Hal itu bisa dianalisa melalui tiga tipologi.²¹ Salah satunya yaitu resepsi Fungsional.

Tipe resepsi ini ingin menunjukkan bahwa Al Qur'an memiliki posisi sebagai kitab yang diperuntukkan kepada manusia untuk digunakan dalam memperoleh tujuan tertentu. Dengan kata lain, manusia dalam konteks ini adalah subyek yang menerima khitab, tujuannya untuk merespon suatu kejadian atau mengarahkan manusia untuk melakukan sesuatu. Berangkat dari khitab tersebut, manusia akan menggunakannya demi tujuan-tujuan tertentu dalam hidupnya. Pada

²⁰ Akhmad Roja Zaman, 'Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto', Skripsi Program Sarjana Ilmu Al Qur'an dan Tafsir IAIN Purwokerto (2019), 15–31. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5114/1/cover%20bab%201%20bab%205%20dan%20daftar%20pustaka.pdf>

²¹ Ahmad Rafiq, 'Pembacaan Yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an; Antara Penyimpangan Dan Fungsi', Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis, 5.1 (2004), 3. https://scholar.google.com/scholar?cluster=1300892533234729042&hl=en&oi=scholar#d=gs_qa bs&u=%23p%3DUgBq1t2yDRIJ

akhirnya, dari tujuan tersebut akan lahir sebuah dorongan untuk memunculkan sikap maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Resepsi fungsional terhadap Al Qur'an pada akhirnya juga akan mewujudkan adanya fenomena sosial budaya di masyarakat. Artinya masyarakat akan membaca, menyuarakan, memperdengarkan, menulis, memakai, dan meletakkan Al Quran di tempat-tempat tertentu. Dalam realisasinya bisa dilakukan secara individu maupun kolektif, rutin, temporer, bahkan tidak jarang akan memunculkan sistem sosial, adat, hukum dan politik. Sebagai contoh adalah tradisi khataman, tahlilan dan shalawatan yang semuanya biasa dilakukan para santri di pondok pesantren sebagai bentuk resepsi Al Qur'an di tengah-tengah kehidupan mereka.²²

Mengkaji tentang fenomena sosial berarti juga mengkaji proses sosialisasinya, pada hal ini teori *triad dialektik* Peter L. Berger menjadi alat bantu yang sangat dibutuhkan. Teori ini terpecah menjadi tiga bagian yaitu, fase eksternalisasi yaitu seseorang harus melakukan hal-hal yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup dan berinteraksi dengan orang lain, dalam fase ini individu dinilai sebagai makhluk kreatif yang mampu bertindak di lingkungan mereka sendiri. Fase objektivasi yaitu seseorang memahami kehidupan sehari-hari merupakan realitas yang diatur sebelumnya, dalam hal ini seseorang

²² Akhmad Roja Zaman, 'Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto', 26.
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5114/1/cover%20bab%201%20bab%205%20dan%20daftar%20pustaka.pdf>

cenderung mengembangkan pola kebiasaan atau menjalani suatu kegiatan secara berulang ulang. Fase internalisasi yaitu seseorang menyerap kembali realitas yang sama dalam kesadaran subjektif yang memunculkan respon terkait suatu kegiatan yang sudah berbaur kedalam dirinya sehingga aka nada rasa bersalah jika tidak melakukannya.²³

C. Penafsiran QS Al Ahzab 56 Tentang Shalawat

Surah Al-Ahzab merupakan surah ke 33 dalam Al-Qur'an termasuk salah satu surah Madaniyah dan memiliki 73 ayat. Dalam surah Al-Ahzab terdapat ayat yang menerangkan tentang perintah shalawat. *Shalawat* adalah *lafadz jama'* dari lafadz *shalat* yang memiliki arti do'a agar mengingat Allah secara terus menerus. Secara istilah *Shalawat* merupakan ungkapan rasa kecintaan dan rasa terimakasih kepada Rasuluullah yang telah menuntun umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran Islam. Juga merupakan salah satu keistimewaan dari *Shalawat* dapat mendatangkan *syafaat* bagi pembacanya agar selamat dari siksa. Arti dari *Syafaat* sendiri adalah wujud pertolongan dari Rasulullah dengan izin Allah sebagai rahmat bagi alam semesta.²⁴ Terdapat banyak ayat yang menerangan tentang shalawat dalam al-Quran salah satunya adalah Qs al-Ahzab ayat 56 sebagai berikut:

²³ Shafira Amajida, "Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan", Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, 30-33. Diakses pada 12/10/22 19:55 <http://etheses.uin-malang.ac.id/36177/>

²⁴ Habib Abdullah Assegaf, Mukjizat Shalawat, (Jakarta: Qultum Media, 2009) 2.

ان الله وملئكته يصلون على النبي ياايها الذين امنوا صلوا عليه وسلموا تسليما

“sesungguhnya Allah bersama malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”.²⁵

Shalawat merupakan perintah yang unik, karena tidak ada perintah yang kewajiban menunaikannya ada setelah pemberi perintah tersebut melakukannya.²⁶ Hal ini dapat dilihat dalam potongan ayat berikut. (ان الله

وملئكته يصلون على النبي) potongan pertama ayat ini menjelaskan bahwa

Allah SWT dan malaikat-malaikatnya sangat memperhatikan kemuliaan, kedudukan, serta harkat dan martabat Nabi SAW.²⁷ Perhatian ini dibuktikan dengan dalil yang menjelaskan bahwasannya Allah dan malaikat-malaikatnya bershalawat kepada Nabi.

Potongan selanjutnya (ياايها الذين امنوا صلوا عليه وسلموا تسليما) berisi perintah kepada orang-orang yang beriman untuk menaruh perhatian juga pada Nabi SAW.²⁸ Shalawat dari Allah berarti pemberian rahmat dan keridhoan, shalawat dari malaikat berarti mendoakan dan memohonkan

²⁵ Mushaf Al Azhar (Al Qur'an dan terjemah), 426.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an (Volume 11)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) 314.

²⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munnir (Jilid 11); terj Abdul Hayyie al Kattani, dkk.*, (Jakarta: Gema Insani, 2013) 412.

²⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munnir (Jilid 11); terj Abdul Hayyie al Kattani, dkk.*, 412.

ampun, sedangkan shalawat dari umat berarti mengagungkan dan memuliakan Nabi SAW.²⁹

Dalam pembahasan hukum melaksanakan perintah bershalawat ini ulama bersepakat menyatakan bahwa semakin banyak melakukan shalawat maka akan lebih baik. Seperti dalam sabda Nabi: *“Siapa yang bershalawat kepadaku satu shalawat, malaikat terus menerus bershalawat kepadanya selama malaikat itu bershalawat kepadaku. Maka silahkan memilih, persedikit atau perbanyaklah.”* (HR. Ahmad dan Ibn Majah melalui ‘Amir Ibn Rabi’ah).³⁰ Sedangkan untuk batas minimal membaca shalawat untuk Nabi ulama berbeda pendapat. Sebagian ulama sepakat untuk menetapkan minimal membaca shalawat kepada Nabi SAW adalah sekali seumur hidup. Sedangkan Sebagian yang lain bersepakat kewajiban shalawat kepada nabi setidaknya di setiap tasyahud saat shalat.³¹

Shalawat kepada Rasulullah terbagi menjadi dua macam, yaitu shalawat ma'tsurat yaitu shalawat yang langsung diajarkan oleh Rasul dan shalawat ghairu ma'tsurat yaitu shalawat yang berasal bukan dari Rasul yang berisi doa-doa, pujian, dan sanjungan yang tersusun dalam bentuk syair.³² Kedua bentuk dari shalawat tersebut jika diamalkan memiliki nilai ibadah yang sama, karena dalam kedua bentuk shalawat tersebut bertujuan

²⁹ Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim (Jilid 2), (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mshaf Al-Qur'an, 2016) 385.

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Volume 11), (Jakarta: Lentera Hati, 2002) 317.

³¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqi, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur* (4), (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000) 3304.

³² Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: LkiS, 2008) 134-137.

mendekatkan diri kepada Allah dan mengharap syafaat dari Rasulullah. Sepertihalnya kegiatan tradisi pembacaan Shalawat Burdah yang dilakukan di Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang sebagai salah satu bentuk praktek dari penerapan shalawat ghairu ma'tsurat.

Selain surah Al-Ahzab 56 dalam Al-Qur'an terdapat beberapa variasi dari kata *shalawat/shalat* namun tidak semua kata tersebut memiliki arti bershalawat kepada Nabi.³³ Berikut rinciannya:

1. Lafaz Sholla yang memiliki arti "mengerjaan salat", terdapat dalam surah surah al-'alaq:10, al-Qiyamah:31, dan surah al-A'la:15.
2. Lafaz ash-sholaatu memiliki arti "salat", terdapat dalam beberapa ayat dalam surah al-Baqarah yaitu ayat 3, 43, 45, 83, 110, 153, 177, 238, 277, beberapa ayat dari surah an-Nisa' dengan yaitu ayat 43, 77, 101, 102, 103, 142, 162, beberapa ayat dari surah al-Ma'idah yaitu ayat 6, 12, 55, 58, 91, 106, surah al-A'raf:170, surah al-Anfal:3, surah al-An'am:72, beberapa ayat dari surah at-Taubah yaitu ayat 5,11,18,54,71, surah Yunus:87, surah ar-Rad:22, surah Hud:114, beberapa ayat dari surah Ibrahim yaitu ayat 31, 37, 40, surah al-Isra':78, dua ayat dalam surah Thaha yaitu ayat 14, 132, tiga ayat dalam surah Maryam yaitu ayat 31, 55,59, surah al-Anbiya':73, tiga ayat dalam surah al-Hajj yaitu ayat 35, 41, 78, surah an-Naml:3, tiga ayat dalam surah an-Nur yaitu ayat 37, 56, 58, surah ar-Rum:31, surah al-Ahzab:33, surah al-Ankabut:45, dua ayat dalam surah Lukman yaitu

³³ Rahmas, "Makna Shalawat dalam Al-Qur'an menurut Buya Hamka" skripsi, 2014

ayat 4, 17, dua ayat dalam surah Fathir yaitu ayat 18, 29, surah al-Mujadalah:13, surah asy-Syura:38, dua ayat dalam surah al-Jumu'ah yaitu ayat 9, 10, surah al-Muzzammil:20, dan surah al-Bayyinah:5.

3. Lafaz tusholli yang memiliki arti “menyalatkan”, terdapat dalam surah at-Taubah:84.
4. Lafaz yusholluu memiliki arti “menyalatkan mereka”, terdapat dalam surah an-Nisa’:102.
5. Lafaz sholawaatihim memiliki arti “salat mereka”, terdapat dalam surah al-Mu’minun:9 dan surah al-An’am:92.
6. Lafaz al-musholliina memiliki arti “orang-orang yang salat”, terdapat dalam surah terdapat dalam surah al-Ma’arij:22 surah al-Mudatstsir:43, dan surah al-Ma’un:4.
7. Lafaz sholaatahum memiliki arti “salat mereka”, terdapat dalam surah al-Anfal:35, surah al-Mu’minun:2, dua ayat dari surah al-Ma’arij yaitu ayat 23,34, surah al-Ma’un:5.
8. Lafaz sholaati memiliki arti “salatku”, terdapat dalam surah al-An’am:162.
9. Lafaz sholaatahu memiliki arti “salatnya”, terdapat dalam surah an-Nur:41.
10. Lafaz musholla memiliki arti “tempat salat”, terdapat dalam surah al-Baqarah:125.
11. Lafaz Yusholluuna memiliki arti “bershalawat”, terdapat dalam surah al-Ahzab:56.

12. Lafaz Sholluu memiliki arti “bershalawatlah kalian”, terdapat dalam surah al-Ahzab:56.
13. Lafaz sholawaatu memiliki arti “shalawat”, terdapat dalam dua ayat dari surah al-Baqarah yaitu ayat 157, 238, surah at-Taubah:99, dan surah al-Hajj:40.
14. Lafazh Yushollii memiliki arti “memberi rahmat”, terdapat dalam surahali-Imran:39, dan surah al-Ahzab:43.
15. Lafazh Sholli memiliki arti “doakanlah”, terdapat dalam surah at-Taubah:103 dan surah al-Kaustar:2.
16. Lafazh Sholaataka memiliki arti “doamu”, terdapat dalam surah at-Taubah:103, surah al-Isra’:110, dan surah Hud:87.

D. Shalawat Burdah

Shalawat burdah merupakan karya sastra arab berupa syair yang dikarang oleh Al Bushiry yang hidup pada periode Mamluk atau pada masa transisi kekuasaan dari Dinasti Ayyubiyah ke Dinasti Mamluk. Pada masa ini terjadi pergolakan politik secara terus menerus, dan terjadi kemerosotan akhlak di hampir seluruh negeri. Kemunculan shalawat burdah merupakan reaksi terhadap situasi social, budanya dan politik pada masa itu. Maksud dari karya syair karangan Al Bushiry adalah agar umat Islam mencontoh kehidupan Nabi SAW dalam menjaga hawa nafsu dan Kembali kepada ajaran agama (Al-Qur’an dan Hadis).³⁴ Dalam beberapa

³⁴ Fadlil Munawwar Manshur, “Resepsi Kasidah Burdah Al-Bushiri Dalam Masyarakat Pesantren”, Jurnal Umaniora Vol 18. Tahun 2006, 102.

literatur Shalawat Burdah menduduki tingkat kepopuleran tertinggi dan juga sebagai pelopor yang menghidupkan penyusunan syair pujian terhadap Rasul. Karya syair terpopuler setelah Shalawat Burdah adalah Shalawat *ad-Diba'i*, Qasidah *Syaraf al-Anam*, *Qasidah al-Barzanji* dan Syair *maulid* yang kesuluruhan termaktub dalam *Majmu'ah Al Mawalid wa Ad'iyah*. Selain itu juga Shalawat Burdah merupakan *Syair al-Madaih an-Nabawiyah* paling awal, dikerenakan setelah kemunculan karya ini banyak karya syair madaih lain bermunculan.³⁵

Al-Bushiri memiliki nama lengkap Abu 'Abdillah Syaraf ad-Din Muhammad bin Sa'id bin Hammad bin Muhsin bin 'Abdillah bin al-Shanhaj bin Mallal al-Bushiri.³⁶ Al Bushiri merupakan sorang penyair Arab juga seorang sufi terkenal yang mengikuti tarekat Syadziliyyah (merupakan tarekat yang dominan dalam masyarakat Mesir pada masa itu). Lahir di Dalash tepatnya di desa Bani Yusuf pada tahun 1212 M dan wafad di Iskandariyah, Mesir pada tahun 1296 M. Al-Bushiri dikenal sebagai penyair istana yang hidup dalam kekuasaan Dinasti Mamluk pada abad ke-13 Masehi. Sebagian besar hidupnya di lingkungan Istana Mamluk, Al Bushiry banyak menulis puisi-puisi pujian untuk Nabi SAW dan Para putra makhota kerajaan.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=burdah&oq=#d=gs_gabs&u=%23p%3D5tvBewG5gP8J

³⁵ Ulin Nihayah, Qasidah Burdah Imam Al-Bushiri; model alternatif Dakwah Pesantren, jurnal An-Nida, UINU Jepara 2015, 31.

³⁶ Muhammad Adib, *Burdah, Antara Qasidah, Mistis, dan Sejarah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), 11-12.

Sedangkan shalawat burdah dikarang kira kira saat Al Bushiri berusia 50 tahun atau sekitar tahun 1260-1268 Masehi.³⁷ Judul asli dari Shalawat burdah adalah *al Kawakib al-Durriyah fi Madh Khayr al Bariyyah* dengan arti Bintang Kemilau dalam Memuji Makhluk Terbaik yang didalamnya terdapat mutiara-mutiara tentang akhlak kepada makhluk pilihan dan kekasih Tuhan semesta alam.³⁸ Seperti shalawat pada umumnya, shalawat burdah adalah shalawat yang ditujukan kepada Nabi SAW juga dijadikan sebagai wasilah atau perantara mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Selain itu shalawat burdah juga memiliki sisi mistik, kerana Sebagian umat Islam sering menjadikannya perantara untuk memperoleh pertolongan dan rahmat dari Allah.³⁹

Syair shalawat Burdah terdiri dari sepuluh bab atau pasal yang memiliki tema pokok masing masing pada setiap babnya. Pada bab pertama shalawat burdah dibuka dengan penyampaian rasa kecintaan penyair kepada Rasulullah. Pada bab kedua berisi peringatan dan nasihat dalam mengendalikan hawa nafsu serta hendaknya melawan ajakan dan bujukan hawanafsu dengan sekuat tenaga. Bab selanjutnya berisi tentang pujian terhadap Rasulullah yang tidak terbatas pada sifat dan kepribadian, melainkan mengungkapkan kelebihan Rasulullah yang paling utama yaitu mukjizat dalam bentuk Al Qur'an. Kemudian bab selanjutnya berisi

³⁷ Fadlil Munawwar Manshur, "Resepsi Kasidah Burdah Al-Bushiri Dalam Masyarakat Pesantren", Jurnal Umaniora Vol 18. Tahun 2006, 103.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=burdah&oq=#d=gs_gabs&u=%23p%3D5tvBewG5gP8J

³⁸ S. H. Kabbani, *Energi Zikir dan Shalawat (terj. Z. Am)*, (Jakarta: Serambi, 1998) 98.

³⁹ Ulin Nihayah, "Qasidah Burdah Imam Al-bushiri; Model Alternatif Dakwah Pesantren", Jurnal Anninda Vol.7. Tahun 2015, 33. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/289>

tentang kelahiran Rasulullah sebagai peristiwa yang menakjibkan dan istimewa. Pada bab kelima berisi tentang mukjizat Rasulullah yang bersifat lahiriyah.

Kemuliaan Al Qur'an dan pujian diturunkannya menjadi pokok tema pada bab enam dengan menuturkan keistimewaan mukjizat yang dipergunakan sebagai pedoman bagi semua umat di dunia. Selanjutnya bab yang berisi perjalanan suci Rasulullah dari masjidil Haram ke masjidil Aqsa hingga ke Sidratul Muntaha. Bab delapan membahas tentang kisah perjuangan Rasulullah dan sahabat-sahabatnya saat berperang melawan musuh Islam. Kemudian bab ke Sembilan berisi tentang penyesalan dan permohonan ampun atas kebiasaan penyair yang membuat puisi dengan harapan materi. Dan bab terakhir berisi tentang munajat dan berdoa kepada Allah agar senantiasa diberikan rahmat dan ampunan, serta berdoa untuk Rasul dan sahabat-sahabatnya.

E. Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang

Terletak di Jl. Candi VI C No. 303, Dsn Gasek, Desa Karang Besuki, Kec Sukun, Kota Malang, dengan lingkungan masyarakat berpengetahuan agama rendah dan mayoritas non-muslim. Alasan didirikannya sebuah pondok pesantren adalah untuk mempertahankan agama Islam dan membentengi masyarakat dari pengaruh ajaran Kristen karena pada saat itu telah berkembang proses kristenisasi. Berdiri dibawah

naungan yayasan “Sabilurrosyad” yang merupakan usulan nama dari salah satu pendiri yayasan, yaitu K.H Dahlan Tamrin.⁴⁰

Dimulai dari menetapnya KH. Marzuqi Mustamar dengan mengontrak di rumah depan masjid pada tahun 1995, banyak santri yang belajar mengaji dengan basis pelajaran dari Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Nurul Huda Mergosono Malang. Jumlah santri pada masa awal perintisan tersebut kurang lebih dua puluh orang. Seiring berkembang zaman semakin banyak santri yang mengaji kepada K.H Marzuqi sehingga tempat yang tersedia tidak mencukupi kemudian dipindah ke tanah wakaf milik pejuang agama yang diwakafkan kepada NU Cabang. Dipindahnya kegiatan belajar mengajar tersebut bertepatan dengan di angkatnya KH. Marzuqi Mustamar menjadi pengasuh di yayasan Sabilurrosyad dengan dibantu oleh KH. Murtadlo Amin dan KH. Ahmad Warsito.

Berikut paparan biografi singkat dari para pengasuh Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang. Yang pertama KH. Marzuqi Mustamar, lahir di Kota Blitar pada 22 September 1966.⁴¹ KH. Marzuki terkenal telah menguasai beberapa ilmu agama sejak masih usia muda. Beberapa ilmu tersebut diantaranya adalah ilmu alat meliputi ilmu nahwu dan ilmu shorof, ilmu fikih, ilmu balaghah atau kebahasaan, ilmu mantek, dan beberapa ilmu hadis. Disamping melanjutkan studinya ke jenjang perkuliahan di IAIN Malang (sekarang UIN Malik Ibrahim Malang), untuk

⁴⁰ <https://ponpesgasek.id/sejarah-pondok-pesantren-sabilurrosyad-gasek-malang/> diakses pada 08/05/2022 19:00.

⁴¹ <https://ponpesgasek.id/biografi-k-h-marzuqi-mustamar-pengasuh-pesantren-sabilurrosyad/> diakses pada 08/05/2022 19:56.

menambah ilmu agama yang sudah diperoleh KH. Marzuqi nyantri di Pondok Pesantren Nurul Huda Mergosono yang diasuh oleh Kyai Masduqi Machfudz.

Selain memiliki ciri khas gaya berbicara yang tegas dan lugas, salah satu kelebihan beliau adalah sudah mampu memberikan kursus nahwu kepada mahasiswa juniornya, namun tidak sedikit juga mahasiswa yang belajar selain ilmu nahwu dari beliau. Dari sinilah kemampuan beliau semakin terasah. Hingga setelah menikah beliau mencoba hidup mandiri dengan mengontrak di daerah Gasek. Setelah beberapa bulan mengadakan kegiatan mengaji di kontrakan KH. Marzuki diamanahi menjadi pengasuh di yayasan Sabilurrosyad Kota Malang.

Selanjutnya KH. Moh Murtadlo Amin, lahir di Lamongan pada 8 Mei 1966.⁴² KH. Moh Murtadlo sejak kecil terkenal akan kecerdasan beliau terbukti dengan saat MI beliau melaksanakan Ujian Nasional lebih cepat satu tahun dari waktu seharusnya dan mendapat predikat lulusan terbaik. Kemudian saat setelah lulus jenjang MTs KH. Moh Murtadlo hijrah ke Malang untuk menyantri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading. Disamping nyantri di Ponpes Miftahul Huda Gading beliau juga menempuh Pendidikan formal di PGAN Jl. Bandung yang sekarang terkenal dengan MAN 2 Kota Malang. Hingga beliau menempuh Pendidikan kuliah di IKIP Malang dengan jurusan PMPKN di fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial.

⁴² <https://ponpesgasek.id/biografi-k-h-moh-murtadlo-amin-pengasuh-pesantren-sabilurrosyad/> diakses pada 08/05/2022 20:40.

Berkaitan dengan keahlian beliau mengenai Ilmu Falak, KH. Moh Murtadlo pernah cukup lama di percaya menjadi anggota badan Hisab dan Ru'yah Kemenag dan Jajaran Ketua Lajnah Falaqiyyah Jawa Timur. Selain itu beliau juga aktif sebagai pengajar mata kuliah ilmu falak di Fakultas Syariah UIN Maliki Malang. Adapun beberapa kontribusi beliau meliputi menjadi salah satu pengasuh Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang, mewariskan Pondok Putra SMA Sabilurrosyad, beliau juga berjasa mengembangkan Pondok Kemahasiswaan Ainul Yaqin UNISMA, dan beliau juga meninggalkan 'monumen' Masjid Ainul Yaqin yang diresmikan pada 27 Maret 2021 oleh Ketua Umum PBNU dan Presiden RI.

Adapun biografi singkat dari pengasuh ketiga yaitu KH. Ahmad Warsito penulis tidak menemukan data yang menerangkan dengan jelas. Namun menurut keterangan beberapa santri KH. Ahmad Warsito merupakan seseorang yang cerdas dalam bidang teknik dan merupakan seorang Dekan di Fakultas teknik Universitas Islam Malang. Selain itu dari keterangan beberapa santri beliau merupakan rekan dari dua pengasuh Ponpes Sabilurrosad saat menempa ilmu agama di Pondok Miftahul Huda Gading.⁴³ Adapun peran KH. Ahmad Warsito di lingkungan Ponpes Sabilurrosyad adalah sebagai pemerhubung antara santri pondok dengan para warga sekitar yang dibantu dengan sang istri. Seperti dalam kegiatan

⁴³ Ita Diana, dkk, Wawancara.

safari diba' yang diadakan setiap bulan rabi'ul awal yang langsung di damping oleh istri dari KH. Warsito.

Kegiatan mengaji pada waktu perintisan tersebut dipenuhi oleh kegiatan bembacaan kitab yang di syarahi oleh kyai atau biasa disebut dengan pengajian wetonan dan masih belum diadakan kegiatan diniyah. Berdirinya pondok Sabilurosyad tidak terlepas dari peranan pondok putri milik KH. Marzuqi Mustamar sendiri yang semula memiliki nama Bustanul Ulum. Seiring perkembangan waktu para santri mulai berperan dalam masyarakat seperti ikut mengajar Al Qur'an di masjid-masjid, seiring pertambahan tahun pondok pesantren Sabilurrosyad juga bertambah berkembang pesat dan semakin bertambah jumlah santri setiap tahunnya. Hingga saat ini yayasan Sabilurrosyad Kota Malang memiliki pondok mulai dari jenjang SMP, SMA, sampai jenjang perkuliahan. Hal tersebut menjadi salah satu pusat syiar Islam yang menerus mengajak para santri dan masyarakat sekitar untuk lebih mengenal dan memahami Islam melalui pelajaran kitab kuning.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), merupakan penelitian kualitatif dengan memakai metode deskriptif yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena apa saja yang dialami oleh subjek penelitian secara komprehensif dalam bentuk kata-kata dalam suatu konteks dan metode alamiah.⁴⁴ Penelitian ini berusaha mendeskripsikan resepsi QS. Al Ahzab 56 di Ponpes Sabilurrosyad Malang. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi secara terperinci yang berkaitan dengan nilai-nilai atas resepsi tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang terletak di Jl. Candi VI C No. 303, Dsn Gasek, Desa Karang Besuki, Kec Sukun, Kota Malang. Yayasan yang menaungi beberapa bagian yaitu Pendidikan SMP, SMA, Pondok SMP SMA Putra, Pondok SMP SMA Putri, Pondok Mahasiswa/i, dan Pondok tahfidz. Namun pada penelitian ini penulis hanya meneliti di lokasi Pondok Mahasiswa/i yang dikhususkan ke pondok putri.

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) 6.

C. **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang akan diamati.⁴⁵ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah santri putri Ponpes Sabilurrosyad Malang. Sedangkan yang dimaksud objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian,⁴⁶ atau pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁴⁷ Adapun objek dari penelitian ini adalah resepsi QS Al Ahzab 56 yang dilakukan santri Ponpes Sabilurrosyad Malang dalam praktik pembacaan shalawat burdah serta makna yang melekat di dalamnya.

D. **Teknik Pengambilan Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Quota* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu hingga jumlah yang diinginkan.⁴⁸ Ciri yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah pengurus putri dan beberapa santri putri yang tinggal lebih dari dua tahun dengan jumlah sekitar 10-20 orang. Hal ini didasari oleh hasil observasi peneliti bahwa masa tinggal santri putri hanya kisaran tiga atau empat tahun, sedangkan selebihnya sangat jarang ditemui.

⁴⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 862.

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia..., 622.

⁴⁷ Anton Dayan, Pengantar Metode Statistik, (Jakarta: LP3ES, 1986), 21.

⁴⁸ Heri Retnawati, *Teknik Pengambilan Sampel*, (Yogyakarta: 2017), 5.

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/15-Teknik%20Penyampelan%20alhamdulillah.pdf>

E.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap santri Ponpes Sabilurrosyad, yakni pengurus putri dan santri putri Ponpes Sabilurrosyad yang telah memenuhi kriteria, sementara data sekunder yang digunakan adalah dokumen, buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

Adapun pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu, seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid.⁴⁹ Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara peneliti turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian.⁵⁰ Dalam melakukan observasi, peneliti juga bertindak sebagai partisipan, yakni peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang dijadikan obyek penelitian. Di beberapa kesempatan, peneliti juga mengikuti proses resepsi

⁴⁹ John W Creswell, *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Cet. II, 253.

⁵⁰ John W Creswell, *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif...*, 254.

terhadap al-Quran di pondok tersebut. Metode observasi ini peneliti gunakan sebagai langkah yang berperan atau alat bantu untuk mendapatkan data.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog atau tanya jawab dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari kegiatan tersebut.⁵¹ Wawancara juga diartikan sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁵² Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Artinya, peneliti melakukan tanya jawab dengan informan tanpa menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang formal dan ketat. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kenyamanan dalam wawancara dengan informan.

3. Dokumentasi

Selain kedua teknik pengumpulan diatas, dalam penelitian ini digunakan pula teknik dokumentasi. Dalam hal dokumentasi, peneliti melakukan dokumentasi melalui pengambilan gambar kegiatan yang berkaitan dengan resepsi warga pondok tersebut terhadap al-Qur'an terutama dalam praktik shalawat burdah

⁵¹ Nashruddin Baidan dan Erawati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 47.

⁵² Mega Linarwati, "Study Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus," dalam *Journal of Management*, vol. 2.2, 5.
<http://jurnal.unpad.ac.id/index.php/MS/article/view/604/588>

F.**Tekhnik pengolahan data**

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan yaitu:⁵³

1. Reduksi data, proses pemilihan, pemusatan perhatian pada data yang muncul dari catatan lapangan.
2. Penyajian data, penyusunan informasi dalam bentuk yang sistematis sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.
3. Kesimpulan, merupakan tahap akhir dalam proses analisis data.

⁵³ Didi Junaedi, Living Qur'an : Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedisan Kab. Cirebon), *jurnal of Qur'an dan Hadith Studies*, Vol.4, No.2, 2015, 183.

Bab IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Praktik Tradisi Shalawat Burdah di Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang

Tradisi Shalawat Burdah merupakan tradisi rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali oleh santri Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang. Shalawat Burdah sendiri merupakan salah satu bentuk kesenian Islam dan digunakan sebagai sarana dakwah. Adapun dalam pemahaman lainnya, Shalawat Burdah merupakan suatu doa-doa, puji-pujian terhadap Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya. Kegiatan Shalawat Burdah merupakan pembacaan shalawat dengan menggunakan kitab ad-diba'i atau majmu' yang diterbitkan dari Ponpes sendiri. Adapun tujuan tradisi Shalawat burdah bagi santri Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang adalah karena para santri yang mengikuti tradisi Shalawat Burdah berharap mencari pahala dari kegiatan tersebut serta berharap dengan memperbanyak shalawat akan mendapat berkah dari Allah SWT agar terhindar dari mara bahaya dan bala', dan juga berharap kelak akan mendapatkan syafa'at dari baginda Rasulullah saw.

“Pelaksanaan kegiatan shalawat burdah salah satu tujuannya agas mendapat syafaat”⁵⁴

Sejarah adanya tradisi Shalawat burdah di Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang ini tidak lama setelah dibentuknya beberapa pengurus harian

⁵⁴ Zia Azizah, wawancara, (Malang, 2 april 2022)

di Ponpes Sabilurrosyad, tradisi Shalawat Burdah tersebut diusulkan sekaligus diperkenalkan kepada santri Ponpes Sabilurrosyad oleh pengurus ubudiyah atau devisi peribadatan dengan tujuan menjalankan sunah Rosul serta menjadi salah satu cara berdoa dengan lantunan syair yang indah karena dalam pembacannya dilanunkan dengan nada-nada yang bervariasi.

*“Bershalawat merupakan sunnah Rasul, dengan adanya shalawat burdah di pondok menjadi salah satu cara berdoa bersama dengan lantunan syair yang indah dan bervariasi”.*⁵⁵

Pengurus Ubudiyah atau devisi peribadatan sendiri memiliki beberapa amanat untuk meningkatkan rasa semangat beribadah para santri. Beberapa tugas yang berada dalam lingkup pengurus ubudiyah diantaranya adalah Rutinan Pengaosan Jum'at Pagi, Rutinan Shalawat Burdah dan Sholawat Dziba'i, Pembacaan Manaqib, Khataman Jum'at legi, Safari Dziba' yang dilakukan setiap bulan Rabi'ul Awal, dan ziarah wali setiap menjelang Ramadhan.

Dari sinilah tercetus adanya kegiatan shalawat burdah didasari oleh ketaatan untuk menjalankan salah satu perintah Allah yaitu bershalawat kepada nabinya serta adanya maksud untuk menjalankan kewajiban sebagai pengurus peribadatan. Tradisi Shalawat Burdah di Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang dilakukan ba'da kegiatan diniyah bertempat di masjid Nur Ahmad yang terletak di area pondok putra Ponpes Sabilurrosyad.⁵⁶ Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali berdampingan dengan kegiatan rutin pembacaan manakib hanya saja terkadang ada perubahan

⁵⁵ Vida Ainun Fitriyah, wawancara, (Malang, 2 april 2022)

⁵⁶ Observasi, (Malang, 23 Novemper 2021)

waktu pelaksanaan dikarenakan situasi yang tidak mendukung, tapi dapat dipastikan terlaksana pada minggu ke tiga di setiap bulannya. Dalam tradisi Shalawat Burdah semua santri diwajibkan untuk mengikuti kecuali beberapa santri yang mendapat tanggungan piket memasak dan santri yang izin karena hal tertentu. Pada setiap dilakukannya kegiatan Shalawat Burdah selalu diadakan masak besar yang dilakukan di Dapur belakang tepatnya di area halaman pondok putri Ponpes Sabilurrosyad. Pada kegiatan memasak ini pengurus ubudiyah dibantu beberapa pengurus lain dan juga santri piket mempersiapkan konsumsi yang akan disajikan setelah kegiatan Shalawat Burdah. Sedangkan dana untuk kebutuhan konsumsi ini berasal dari uang iuran setiap santri yang sudah termasuk dalam uang syahriah disetiap bulannya.⁵⁷

Pada mulanya kegiatan tradisi Shalawat Burdah hanya dilakukan oleh kalangan santri dan cara mengikutinya dengan hadir di masjid Nur Ahmad. Mengikuti perkembangan zaman berkembang pula penguasaan teknologi di lingkungan pondok pesantren Sabilurrosyad, dengan dibentuknya Gasek Multimedia yang terdiri dari para santri yang memiliki kemampuan dibidang multimedia sehingga bertambah luasnya cangkupan dakwah dengan menggunakan media sosia salah satunya lewat media youtube. Tradisi Shalawat Burdah dapat diikuti secara virtual secara *live streaming* di chanel PonpesgasekTV yang dikelola oleh gasek multimedia.

⁵⁷ Observasi, (Malang, 23 Novemper 2021)

Adapun praktik tradisi Shalawat Burdah yang dilakukan oleh para santri Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan tradisi Shalawat Burdah

Tradisi Shalawat Burdah dilakukan satu bulan sekali yakni pada setiap bulan di minggu ke-tiga yang biasanya dilakukan antara hari Selasa dan Rabu menyesuaikan dengan kondisi dan situasi pada saat itu.⁵⁸ Penetapan hari Selasa atau Rabu ini mempertimbangkan waktu kegiatan duniyah santri dan persetujuan dari pihak duniyah sendiri. Untuk tempat pelaksanaannya, tradisi Shalawat Burdah dilakukan di Masjid Nur Ahmad yang terletak di pondok putra Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang.

Bertempat di Masjid Nur Ahmad dengan tujuan memusatkan kegiatan kepesantrenan di Masjid serta membiasakan santri agar merasa nyaman dan memiliki hati yang terpaut dengan masjid sesuai dengan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim dari sahabat Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda:⁵⁹

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : سبعة يظلهم الله في ظله يوم لا ظل إلا ظله : الإمام العادل ، وشاب نشأ بعبادة الله ، ورجل قلبه معلق في المساجد ، ورجلان تحابا في الله اجتمعا عليه وتفرقا عليه ، ورجل دعته امرأة ذات منصب وجمال ، فقال : إني أخاف الله ، ورجل تصدق بصدقة فأخفاها حتى لا تعلم شماله ما تنفق يمينه ، ورجل ذكر الله خاليا ففاضت عيناه

⁵⁸ Observasi (Malang, 23 November 2021)

⁵⁹ Imam Bukhari, Shahih Bukhari, maktabah Syamilah, Juz 6, 2496.

Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW bersabda, “Tujuh golongan yang dinaungi Allah dalam naungan-Nya pada hari di mana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: (1) Imam yang adil, (2) Seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allah, (3) seorang yang hatinya bergantung ke masjid, (4) dua orang yang saling mencintai di jalan Allah, keduanya berkumpul karena-Nya dan berpisah karena-Nya, (5) seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi cantik, lalu ia berkata, “Aku benar-benar takut kepada Allah”. (6) seseorang yang bershadaqah dengan satu shadaqah lalu ia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfaqkan tangan kanannya, serta (7) seseorang yang berdzikir kepada Allah dalam keadaan sepi lalu ia meneteskan air matanya.”

2. Prosesi tradisi Shalawat Burdah

Dalam tradisi Shalawat Burdah terdapat tatacara pelaksanaan yang akan melancarkan berjalannya acara Shalawat Burdah tersebut. Karena tradisi ini dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali maka para santri telah hafal bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi Shalawat Burdah, serta terdapat Shalawat Burdah dalam kitab Ad-Dziba’i dan Majmu’ terbitan Ponpes yang memudahkan bagi Santri Ponpes Sabilurrosyad untuk mengikuti tradisi tersebut. Maka menurut penelitian penulis, prosesi Shalawat Burdah yang terdapat di Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang, dapat diuraikan sebagai berikut:⁶⁰

- a) Pembacaan tawasul kepada Rasulullah, ahl bait dan para sahabatnya.
- b) Pemacaan tawasul kepada mualif shalawat burdah, kemudian di susul dengan tawasul untuk alh kubur

⁶⁰ Observasi (Malang, 23 Novemper 2021)

khususnya para pendiri Ponpes Sabilurrosyad dan ahl kubur sekalian.

c) Pembacaan suluk oleh pemimpin rutinan

فياايهاالرجون منه شفاعة

صلواعليه وسلموا تسليما

“Lihatlah, Wahai orang-orang yang mengharap syafaat (Rasulullah), Berilah salam kepadanya (Rasul) dan sampaikanlah salam sejahtera dengan seindah-indahnya”

Kemudian disahuti

اللهم صل وسلّم وبارك عليه

“Ya Allah limpahkanlah salam sejahtera dan keberkahan kepadanya (Rasulullah) dan keluarganya (Rasulullah)”

Menyuluk lagi

ياايهاالمستاقون الى رؤياجماله

صلواعليه وسلموا تسليما

“Wahai orang-orang yang rindu untuk melihat keindahannya (Rasulullah), Berilah salam kepadanya (Rasul) dan sampaikanlah salam sejahtera dengan seindah-indahnya”

Kemudian disahuti

اللهم صل وسلّم وبارك عليه

“Ya Allah limpahkanlah salam sejahtera dan keberkahan kepadanya (Rasulullah) dan keluarganya (Rasulullah)”

d) Dilanjutkan pembacaan ayat shalawat oleh pemimpin pembacaan Shalawat Burdah. Kegiatan ini dipimpin oleh

beberapa santri yang memang sudah diberikan kepercayaan oleh pengasuh. Berikut lafadznya:

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم

“Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk”

بسم الله الرحمن الرحيم

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang"

ان الله وملائكته يصلون على النبي ﷺ ايها الذين امنوا صلوا

عليه وسلموا تسليما

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

- e) Pembacaan Shalawat burdah dibagi menjadi beberapa nada dan setiap pergantian nada di dasarkan pada bab yang ada dalam syair Shalawat Burdah. Biasanya menggunakan tiga sampai empat nada yang dibacakan dengan berulang, di setiap dana terkadang menggunakan alat music rebana sebagai iringannya, dan Sebagian yang lain dillantunkan dengan nada cepat tanpa iringan rebana.
- f) Kemudian setelah selesai membacakan syair shalawat dilanjutka dengan pembacaan doa oleh pemimpin kegiatan.

g) Sebelum acara terakhir biasanya diisi dengan lantunan beberapa syair shalawat al banjari yang dibawakan oleh perkumpulan al-banjari putra bernama Ababil. Syair yang dilantunkan pada kegiatan ini biasanya syair yang sedang banyak di lantunkan atau syair yang sedang *viral*.

h) Membaca doa kafaratus majlis.

سبحانك اللهم وبحمدك أشهد أن لا إله إلا أنت أستغفرك وأتوب

إليك

"Maha Suci Engkau Ya Allah, dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq disembah melainkan diri-Mu, aku memohon pengampunan-Mu dan bertaubat kepada-Mu"

i) Setelah doa kafaratus majlis para santri dapat menikmati hidangan dengan bersama-sama dalam satu talaman biasanya akan dinikmati antara empat sampai lima santri, disesuaikan dengan banyak santri dan banyak hidangan yang ada.

Begitulah rangkaian acara dalam tradisi Shalawat Burdah yang diikuti oleh santri Ponpes Sabilurrosyad kota Malang.⁶¹

⁶¹ Observasi, (Malang, 23 November 2021)

B. Resepsi Surat al-Ahzab ayat 56 dalam Tradisi Shalawat Burdah oleh Santri Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang

Telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya tentang beberapa penafsiran tentang Dalil tentang shalawat dalam al-Qur'an terletak pada surat al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi

ان الله وملائكته يصلون على النبي يا ايها الذين امنوا صلوا عليه وسلموا تسليما

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”⁶²

Dapat disimpulkan dari penafsiran tersebut bahwasannya Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk senantiasa bershalawat kepada Rasulullah, hal ini ditegaskan pula bahwa Allah dan para malaikat pun bershalawat kepada Rasulullah. Adapun shalawat terbagi menjadi dua macam, yaitu shalawat yang berasal langsung dari Rasulullah dan shalawat yang berasal selain dari Rasulullah seperti syair-syair yang berisi pujian-pujian terhadap Rasulullah dan doa-doa harapan dari para penyair.

Adapun hasil wawancara penulis terhadap santri jamaah Shalawat Burdah di Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang terhadap resepsi atau

⁶² AlJamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 426.

pemaknaan al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 56 yang terkandung dalam tradisi pembacaan Shalawat Burdah, sebagai berikut:

1. Rasa cinta kepada Rasulullah saw

Rasa cinta seorang mukmin terhadap Nabinya merupakan hal yang wajar atau bahkan tidak mungkin tidak terjadi. Hal ini dapat dipastikan dari dua sudut pandang. Pertama adalah dari sisi timbal balik, sebagai seorang pengikut sangat patut memiliki rasa cinta kepada pemimpinnya demikian juga sebuah ummat patut memiliki rasa cinta kepada Rasulnya sebagaimana sang Rasul sangat mencintai ummatnya. Tazkia Nur Amalia yang salah satu santri mengatakan:

*“Dalam surah al-ahzab ayat 56 ini memuat perintah bersholawat sehingga dapat memunculkan rasa cinta terhadap rasulullah dan mendorong untuk mengharapkan syafaat rasulullah.”*⁶³

Selain itu juga Santri jamaah tradisi Shalawat Burdah di Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang meyakini pembacaan Shalawat Burdah yang dilakukan setiap satu bulan sekali merupakan salah satu wujud kecintaan terhadap Rasulullah saw.

*“kegiatan burdahan ini selain untuk menjalankan perintah Allah juga digunakan untuk menyanjung nabi Muhammad sebagai wujud kecintaan kita”*⁶⁴

Dengan membaca syair yang berisi pujian-pujian dan doa-doa yang dilantunkan pada saat tradisi Shalawat Burdah dapat

⁶³ Tazkia Nur Amalia, wawancara, (Malang, 2 april 2022)

⁶⁴ Khumairo'ul Aini, wawancara, (Malang, 2 april 2022).

menumbuhkan dan menambahkan rasa cinta kepada Rasulullah. Bentuk kecintaan ini dapat dibuktikan dengan semangat dan kekhusu'an para santri pada saat mengikuti kegiatan shalawat burdah.

2. Melestarikan Tradisi NU

Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi ulama' tradisional yang memiliki pengikut yang besar. Salah satu ciri dari golongan nahdliyin adalah golongan yang sangat menjunjung tinggi nilai tradisi, sikap tersebut dipatrikan di setiap hati para pengikutnya dengan tujuan menghindari punahnya identitas lokal yang mulai terkikis oleh ajaran-ajaran muslim baru (Reformis). Adapun tradisi Shalawat Burdah adalah tradisi yang sudah ada dan dilakukan sejak dahulu. Biasanya acara Shalawat Burdah ini diadakan sebagai rutinan di pondok pesantren dan kampung-kampung. Tradisi Shalawat Burdah juga dijadikan untuk pendorong semangat untuk dapat menjadikan Nabi Muhammad saw sebagai idola di seluruh aspek dalam kehidupan yang harus dibumikan.

“memang sepatutnya bagi warga Nahdliyin menjadi umat yang cinta kepada Nabinya harus dapat melestarikan dan mengenalkan tradisi Shalawat kepada masyarakat Islam.”⁶⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa makna shalawat dalam tradisi Shalawat Burdah di Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang ini merupakan salah satu bentuk kecintaan umat kepada

⁶⁵ Balqis Nur Choir, wawancara, (Malang, 2 april 2022)

Nabinya. Kecintaan tersebut dibuktikan dengan menjadikan beliau sebagai contoh, baik ucapan serta perbuatan dalam segala aspek kehidupan bahkan hingga urusan akhirat, Serta berharap dengan melestarikan tradisi Shalawat Burdah ini mendapatkan semangat dalam beragama. Sehingga tradisi Islam yang baik ini tidak punah seiring dengan perkembangan zaman.

3. Meningkatkan ketauhidan

Ketauhidan merupakan hal yang sangat penting dari seorang penganut kepercayaan karena semakin kuat tauhid dari seorang penganut dipastikan juga semakin kuat pondasi keimanan terhadap kepercayaannya. Tauhid dalam Islam termaktub dalam dua kalimah syahadah yang menjadi kunci keislaman seseorang, sedangkan untuk merealisasikannya tidak sekedar pengikraran tetapi mencari cara agar di dalam hati tidak terdapat sedikitpun tujuan dan kebergantungan kepada selain Allah dengan ini maka seseorang dapat memfokuskan hatinya secara total kepada Allah. Salah satu cara untuk hal tersebut adalah tunduk dan taat kepada ketentuan Allah dan Rasulnya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya.

Membaca shalawat kepada Rasullullah memiliki makna yang kompleks yaitu kepatuhan terhadap perintah Allah tentang perintah untuk bershalawat kepada Rasul-Nya dan mengandung makna dzikir kepada Allah.

*“juga bisa menambah ketauhidan mbak, menurutku shalawatan juga termasuk dzikir karena termasuk mengingat Allah dan ketauhidan bisa diperkuat dengan zikir”.*⁶⁶

Selain itu shalawat kepada Rasulullah termasuk salah satu sebab Allah melimpahkan keberkahan kepada ummat manusia, beberapa keberkahan shalawat dapat dirasakan dengan terasa ringannya beban masalah yang bersifat keduniawian, mendapat ketenangan dan kekhusuan dalam beribadah, serta bertambahnya rasa keyakinan kepada yang Maha kuasa.

4. Mengharap syafaat

Hukum mengimani syafaat Rasulullah adalah wajib atas kaum beriman yang bersaksi atas kebenaran yang dibawa oleh Rasulullah dan mengakui kedudukannya sebagai rahmat Allah yang terbesar, karena Rasulullah lebih dekat kedudukannya kepada Allah dari pada para malaikat. Pada intinya syafaat adalah sebuah media untuk memohon pertolongan seseorang yang dipandang lebih diagungkan untuk mencapai tujuan tertentu kepada Sang Penguasa. Ada dua bentuk manfaat dari mencari syafaat, yang pertama manfaat langsung berupa menumbuhkan keimanan dan mendatangkan berbagai kebaikan di dunia, dan manfaat yang dilangguhkan di hari kiamat kelak. Sama seperti yang dilakukan santri Ponpes sabilurrosyad Kota Malang yang bersama-sama mengadakan tradisi pembacaan Shalawat Burdah. Dalam hal ini

⁶⁶ Balqis Nur Choir, wawancara, (Malang, 2 april 2022)

para santri berharap dengan diadakannya kegiatan tradisi Shalawat Burdah menjadi salah satu sebab atau alasan kelak di akhirat mendapatkan syafaat dari Rasulullah SAW.

“dengan adanya kegiatan burdahan ini kami berharap juga agar memperoleh syafaat dihari kiamat kelak”.⁶⁷

5. Perlindungan dari bencana

Selain bersifat peribadatan dalam kegiatan tradisi shalawat burdah di percayai adanya tujuan lain, yaitu tujuan untuk mendapatkan pertolongan Allah berupa panjagaan diri dari bencana atau bala. Seperti pernyataan Kharisma

“saya percaya jika shalawat burdah dapat menghalau bencana karena pernah melihat shalawat tersebut digunakan untuk menghalau bala”.⁶⁸

Tradisi Shalawat Burdah biasanya juga dilakukan pada saat terjadi bala’ atau adanya serangan dari wabah penyakit. Begitupun dengan tradisi Shalawat Burdah yang dilakukan di Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang. Para santri berharap dengan adanya tradisi Shalawat Burdah yang dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali, dapat menjaga dan melestarikan kegiatan tersebut selain itu para santri juga berhadap dari kegiatan pembacaan shalawat burdah mendapatkan penjagaan dan perlindungan dari wabah penyakit dan bala’ yang akan datang.

⁶⁷ Vida Ainun Fitriyah, wawancara, (Malang, 2 april 2022)

⁶⁸ Kharisma Khoirun, wawancara, (Malang, 2 april 2022).

“dari kegiatan itu juga merupakan bentuk ihtiar kami memohon agar pondok dan sekitarnya terhindar dari wabah-wabah berbahaya”⁶⁹

Vida Ainun menambahkan

“hal itu bisa dipercayai karena shalawat burdah sebagai salah satu cara berdoa untuk menghindari sesuatu yang jahat dan musibah”⁷⁰.

Dalam pelaksanaannya tradisi shalawat burdah tidak hanya dilakukan murni hanya pembacaan shalawat saja diikuti dengan adanya kegiatan masak besar untuk hidangan penutup dari kegiatan shalawat burdah ini. Menurut pengamatan para santri juga menyakini kegiatan masak ini didasari keyakinan bahwa sedekah dapat menjauhkan diri dari bala.⁷¹

“selain membaca burdah kita juga ada masak besar mbak, jadi masaknya itu dipahami seperti sedekahnya”⁷²

C. Implikasi Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah dalam Menambah Keshalehah Santri Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang

Perilaku setiap individu dilatar belakangi kondisi internal yang berperan dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu kondisi internal itu yaitu dorongan untuk melakukan atau menyelesaikan sesuatu yang mungkin bagi orang lain terasa berat untuk dilakukan menjadi terasa mudah bagi yang lainnya karena adanya dorongan kuat yang disebut motivasi. Tradisi

⁶⁹ Nurur Robi'ah, wawancara, (Malang, 2 april 2022)

⁷⁰ Vida Ainun, wawancara, (Malang, 2 april 2022)

⁷¹ Observasi, (Malang, 23 Novemper 2021)

⁷² Nurur Robi'ah, wawancara, (Malang, 2 april 2022)

Shalawat Burdah yang dilakukan rutin setiap satu bulan sekali oleh santri Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang ternyata mempunyai pengaruh terhadap kehidupan mereka, inilah yang menjadi salah satu faktor mengapa santri Ponpes Sabilurrostad Kota Malang bersemangat untuk mengikuti tradisi Shalawat Burdah.

Mereka merasa mengikuti tradisi Shalawat Burdah berdampak positif pada kehidupan mereka, terutama pada perilaku sehari-hari terutama dalam menambah keshalehan. Karena di dalam kitab Shalawat Burdah sendiri selain berisi tentang kecintaan kepada Rasulullah dan doa-doa. juga berisi tentang cara-cara menahan dan memelihara hawa nafsu dengan harapan agar umat Islam mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keshalehan sendiri dapat dibagi menjadi dua macam yaitu keshalehan individual dan keshalehan social. Kesalehan individual adalah perilaku keshalehan yang lebih menekankan pada aspek ibadah ritual seperti shalat, puasa, dzikir, dan segala hal yang dipandang mengutamakan kepentingan ibadah yang hanya berhubungan antara Tuhan dan diri sendiri. Sedangkan keshalehan social adalah perilaku keshalehan yang bersifat social dengan tetap berpegang teguh pada nilai islami seperti bersikap sopan santun kepada orang lain, saling tolong menolong dan segala hal yang termasuk dalam kemaslahatan ummat.

Maka setelah penulis melakukan wawancara langsung kepada beberapa informan, yaitu para santri jamaah tradisi Shalawat Burdah di

Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang tentang pengaruh tradisi Shalawat Burdah dalam menambah keshalehan yang dirasakan setiap individu setelah melakukan tradisi Shalawat Burdah, maka penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

1. Merasakan ketenangan hati

Ketenangan hati merupakan nikmat terbesar yang dikaruniakan Allah kepada hambanya. Hal itu dapat dibayangkan betapa tersiksanya seseorang yang hidup dengan hati yang selalu di lingkupi rasa takut dan cemas. Ketenangan hati juga merupakan hal yang paling didambakan setiap orang maka dari itu banyak orang berlomba-lomba melakukan suatu cara guna mendapatkan ketenangan hati tersebut.

Seperti pernyataan Tazkia Nur Azalia:

“setelah rutin mengikuti kegiatan shalawat burdah hati menjadi lebi tenang dan tentram karena shalawat juga bisa dibuat dzikiran”⁷³

Sesuai dengan firman Allah Qs ar-Ra’d ayat 28 yang berbunyi

الا بذكر الله تطمئن القلوب

“... ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tentram”⁷⁴

⁷³ Tazkia Nur Azalia, wawancara, (Malang, 2 april 2022)

⁷⁴ AlJamil Al-Qur’an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 252

Dzikir tidak melulu soal membaca wirid sekian kali, membaca shalawat juga termasuk dalam lingkup dzikir. Karena dzikir sendiri berarti ingat kepada Allah dengan mengerjakan segala yang diperintahkan dan meninggalkan semua yang dilarang. Membaca shalawat termasuk perintah Allah maka shalawat dapat menjadi alasan hati menjadi tenang.

“setelah mengikuti kegiatan burdahan biasanya hati terasa lebih tenang dan senang”⁷⁵

2. Menumbuhkan sikap persaudaraan

Adanya kegiatan Tradisi Shalawat Burdah di Ponpes Sabilurrosyad juga mempunyai pengaruh untuk mendekatkan hubungan para santri sehingga terjalin rasa persaudaraan yang kuat. Menurut Vida Ainun selain hati menjadi tenang kegiatan ini mendorong untuk melaksanakan perintah Allah yang terkandung dalam al Qur'an surat Al Hujurat ayat 13,⁷⁶ yang berbunyi:

يا ايها الناس انا خلقنكم من ذكر وانثى وجعلنكم شعوبا وقبائل لتعارفوا

ان اكرمكم عند الله اتقنكم ان الله عليم خبير

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang

⁷⁵ Nurrotul 'Izzah dan Vida Ainun, wawancara, (Malang, 2 april 2022)

⁷⁶ Vida Ainun, wawancara, (Malang, 2 april 2022)

paling taqwa diantara kamu. Sungguh Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁷⁷

Hal ini melihat dari kegiatan Shalawat Burdah dilakukan secara bersamaan didalam masjid dengan hanya dibatasi antara santri putra dan santri putri, sedangkan tidak dibatasi antara para sesama santri putri bergabung dengan santri putri lainnya maksudnya dalam artian klaster angkatan masuk ataupun perbedaan kamar serta jabatan santri. Karena adakalanya dalam satu kamar hanya sekitar satu sampai dua santri saja yang mukim sehingga dengan tidak langsung akan muncul sikap bersaudaraan antara para santri.

3. Menumbuhkan sikap gotong royong

Selain terdapat anjuran dalam Qs al maidah ayat 2

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الاثم والعدوان

“... dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, ...”⁷⁸

Adapun kegiatan Tradisi pembacaan Shalawat Burdah di Ponpes Sabilurrosyad menjadi wadah untuk santri saling mengenal yang dapat melahirkan sikap saling bersaudara sehingga secara alami muncullah sikap saling tolong menolong antara para santri.

⁷⁷ AlJamil Al-Qur’an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 517.

⁷⁸ <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.muslim.dev.alquranperkata> diakses pada 08/05/2022 20:00.

“biasanya kalau ada kegiatan beberapa santri juga membantu, tidak hanya yang berkeajiban terkadang juga para pengurus selain ubudiyah juga bantu bantu mbak jadi lebih ringan”⁷⁹

Hal ini juga berdasarkan pengamatan saat kegiatan ini dilakukan, pertama-tama pengurus ubudiyah selaku penyelenggara menyiapkan hidangan dengan dibantu oleh santri putri yang mendapatkan jadwal piket masak tak lupa santri putra juga membantu untuk menanak nasi dan gotong royong membawa hidangan yang sudah jadi ke masjid tempat kegiatan dilaksanakan. Kemudian saat di masjid sudah ada pengurus yang membantu untuk membagi hidangan dan menyalurkan kepada setiap kelompok yang hadir dalam kegiatan tersebut.⁸⁰

⁷⁹ Kharisma Khoirun, wawancara, (Malang, 2 april 2022)

⁸⁰ Observasi, (Malang, 23 Novemper 2021)

BAB V

PENUTUP

G. Kesimpulan

Berdasarkan pemahaman dari penjelasan mengenai resepsi QS Al Ahzab ayat 56 dalam tradisi shalawat burdah di Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Ada tiga pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

1. Sejarah dan praktik tradisi shalawat burdah di Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang, kegiatan tradisi Shalawat Burdah ini diusulkan sekaligus diperkenalkan kepada santri Ponpes Sabilurrosyad oleh pengurus ubudiyah atau divisi peribadatan dengan tujuan menjalankan sunah Rosul dengan adanya kegiatan Shalawat Burdah menjadi salah satu cara berdoa bersama-sama dengan lantunan syair yang indah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali berdampingan dengan kegiatan rutinan pembacaan manakib. Adapun praktik tradisi Shalawat Burdah yang dilakukan oleh para santri Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang dimulai dengan pembacaan tawasul dan diakhiri dengan doa *karafotul majelis* kemudian setelah berdoa para santri dipersilahkan menikmati hidangan dengan berkelompok.
2. Resepsi Qs Al Ahzab ayat 56 dalam tradisi shalawat burdah yang dilakukan di Ponpes Sabilurrosyad Kota Malang, pemaknaan ini

dilakukan dengan cara menjadikannya sebagai dasar hukum atau pijakan untuk mendasari sebuah kegiatan shalawat. Dengan berpegang teguh dari ayat shalawat tersebut santri jamaah tradisi shalawat burdah menyakini dengan membaca shalawat burdah dapat mendatangkan beberapa manfaat dalam kehidupan, seperti hati menjadi tenang dan damai, menambah kecintaan kepada rasulullah, menjaga dan melestarikan tradisi ke-NU-an, serta terdapat pula kepercayaan bahwa dengan membaca shalawat burdah dapat menjadi sebab diturunkannya pertolongan Allah berupa penjagaan diri dari bencana atau balak. Dari sini terdapat ditemukan bahwa shalawat bukan saja ditujukan dalam hal peribadatan namun juga terdapat tujuan pribadi dari manusia.

3. Implikasi dari kegiatan tradisi shalawat burdah dalam menambah tingkat keshalehan santri jamaah shalawat burdah. Keshalehan yang dimaksud disini adakalanya bersifat keshalihan individual dan adakalanya bersifat keshalihan social. Setelah diadakan pengamatan dan wawancara terhadap santri jamaah shalawat burdah perubahan tingkat keshalihan dalam hal sosial lebih banyak dialami santri jamaah shalawat burdah dari pada perubahan tingkat keshalihan individual. Hal ini dibuktikan dengan lebih banyaknya sikap social yang tumbuh dalam kehidupan social santri seperti dalam tolong menolong, saling menasehati dalam hal kebaikan, dan lebih merasa tenggang rasa kepada sesama santri. Sedangkan dalam ranah peribadatan santri jamaah tradisi shalawat burdah hanya mengalami sedikit perubahan dikarenakan

adanya factor penghambat berupa semangat beribadah yang terkalahkan dengan kebutuhan pribadi dari santri. Namun tidak berarti tidak ada perubahan sama sekali saat mengikuti tradisi shalawat burdah. Beberapa sikap yang muncul dari tradisi shalawat burdah adalah sifat sabar saat menerima ujian hidup yang telah dijalani, berusaha mengendalikan hawa nafsu dalam keseharian, dan juga berusaha qanaah dan ridho atas semua kehendak Allah yang telah digariskan.

H. Saran

Living Qur'an merupakan suatu tema kajian Al Qur'an yang sangat luas pembahasannya karena bukan hanya meneliti tentang suatu ayat atau surat dalam Al Qur'an tetapi juga mempelajari bagaimana suatu ayat atau surah tersebut dapat hadir dalam masyarakat dan terpatrit menjadi sebuah keyakinan dihati masyarakat. Sehingga dari keyakinan tersebut muncullah beberapa kegiata yang di maksudkan untuk merealisasikan keyakinan tersebut. Setiap kajian terdahulu dapat berpeluang memunculkan adanya kajian lanjutan yang lebih kompleks begitu juga kajian living Qur'an pasti akan memunculkanadanya kajian yang lebih kompleks dan ilmiah..

Suatu karya tentu saja tidak terlepas dari kekurangan dari segi susunan,isi, maupun pembahasan yang perlu diperbaiki. Melihat dari beberapa celah tersebut, maka akan memunculkan kajian baru yang tentu saja berbeda dengan kajian sebelumnya yang bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakannya. Hal ini dikarenakan adanya

perkembangan pola pikir dan adat istiadat dalam masyarakat sehingga akan dapat memunculkan kajian baru dengan hasil yang baru juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Muhammad. *Burdah, Antara Qasidah, Mistis, dan Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009
- AlJamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Ash-Shiddiqi, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur (4)*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Asnawi, Muh. Dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam 1; Mengurai Hikmah Peradaban Islam*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012.
- Assegaf, Habib Abdullah. *Mukjizat Shalawat*. Jakarta: Qultum Media, 2009.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munnir (Jilid 11) (terj Abdul Hayyie al Kattani, dkk)*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Baidan, Nashruddin dan Erawati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Baum, Grefory. *Agama dalam Bayang-bayang Relativism: Agama, Kebenaran, dan Sosiologi Pengetahuan*, terj, Achmad Murtajib dan Masyhuri Arow, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999
- Bukhari, Imam. *Shahih Bukhari*. maktabah Syamilah. Juz 6.
- Creswell, John W. *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 2017
- Dayan, Anton. *Pengantar Metode Statistik*, Jakarta: LP3ES, 1986.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

<https://tafsiralquran.id/mengenal-kajian-resepsi-living-quran-ahmad-rafiq/>

diakses 9/11/2021, 9:27

Huda, Sokhi. *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LkiS, 2008.

Iser, Wolfgang. *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. Baltimore: John Hopkins University Press, 1979.

Junaedi, Didi. "Living Qur'an : Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedisan Kab. Cirebon)", *jurnal of Qur'an dan Hadith Studies*, Vol.4, No.2, 2015.

Kabbani, S. H. *Energi Zikir dan Shalawat (terj. Z. Am)*. Jakarta: Serambi, 1998.

Kabbani, Syekh Muhammad Hisyam. *Ensiklopedia Akidah Ahlusunah; Syafaat, Tawasul, dan Tabaruk (terj. Zaimul Am)*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007.

Kallang, Abdullah. *Teori untuk Memperoleh Ketenangan Hati*. Institut Agama Islam Negeri Bone.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim (Jilid 2)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mshaf Al-Qur'an, 2016.

Linarwati, Mega. “Study Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus,” *Journal of Management*, vol. 2.2. Diakses pada 12/12/21 21:16 <http://jurnal.unpad.ac.id/index.php/MS/article/view/604/588>

Manshur, Fadlil Munawwar. “POLEMIK PEMAKNAAN KASIDAH BURDAH AL-BUSIRY: KAJIAN ESTETIKA NEGATIF” *Adabiyat*, Vol XI, No. 2 (2012) Diakses pada 13/12/21 07:06 https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kajian+estetika+negatif&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DdXLvmhgG9v8J

Manshur, Fadlil Munawwar. “Resepsi Kasidah Burdah Al-Bushiri Dalam Masyarakat Pesantren”, *Jurnal Umaniora*, Vol 18. Tahun 2006. Diakses pada 05/04/2022 08:20 https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=burdah&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3D5tvBewG5gP8J

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Mutaqim, Abdul. Dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, Cet. I. 2007.

Nihayah, Ulin. “Qasidah Burdah Imam Al-bushiri; Model Alternatif Dakwah Pesantren”, *Jurnal Anninda*, Vol.7. Tahun 2015. Diakses

pada

05/04/2022

08:18

<https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/289>

Pradopo, Rachmad Djoko. *Beberapa Teori Sastra: Metode Sastra Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Pribadi, Akhmad Roja Zaman. 'Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto', Skripsi Program Sarjana Ilmu Al Qur'an dan Tafsir IAIN Purwokerto (2019). Diakses pada 12/12/21,21:06

<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5114/1/cover%20bab%201%20bab%205%20dan%20daftar%20pustaka.pdf>

Pribadi, Hidayatun Najah. "Resepsi Al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohoriyyah di Kajen Margoyoso Pati", Skripsi Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Diakses pada 12/10/2022 19:56
http://eprints.walisongo.ac.id/10355/1/Hidayatun%20Najah_1504026132.pdf

Pribadi, Imam Sudarmoko. "The Living Qur'an: Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo", Tesis Program Magister Studi Ilmu Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Diakses pada 15/12/21 09:06
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=stud

[i+kasus+tradisi+sema%27an&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DsDtrLgYax8gJ](#)

Pribadi, Lili Maria Asmi. “LIVING QURAN AL-AHZAB : 56 (KAJIAN PEMAHAMAN AYAT SHALAWAT DI MAJELIS AL-BURDATUL MUKARROMAH BEREMBANG)”, Skripsi Program Sarjana Ilmu Al Qur’an dan Tafsir UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2020. Diakses pada 11/12/21 08:33
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=al+ahzab+56&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D7dOKhQAhtwgJ

Pribadi, Shafira Amajida, “Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan”, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, Diakses pada 12/10/22 19:55
<http://etheses.uin-malang.ac.id/36177/>

Pribadi, Tia Izzah Fathiya. “PEMAKNAAN SURAT AL-AHZAB AYAT 56 DALAM TRADISI BARZANJI (Studi Living Quran di Ds. Ngawen, Kec. Ngawen, Kab. Klaten)”, Skripsi Program Sarjana Ilmu Al Qur’an dan Tafsir IAIN Salatiga, 2019. Diakses pada 11/12/21 08:40
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=al+ahzab+56&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DSrcOq-sHLzwJ

Qasidah Burdah, Arab, latin dan terjemahan, Afwa Books

- Rafiq, Ahmad. 'Pembacaan Yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an; Antara Penyimpangan Dan Fungsi', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 5.1 (2004). Diakses pada 17/12/21 18:25
https://scholar.google.com/scholar?cluster=1300892533234729042&hl=en&oi=scholar#d=gs_qabs&u=%23p%3DUgBq1t2yDRIJ
- Ratna, Nyoman Kuta. *Teori Dan Metode Teknik Penelitian Sastra*, 8th edn. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Retnawati, Heri. *Teknik Pengambilan Sampel*, Yogyakarta: 2017. diakses 9/8/2022,10:49
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/15-Teknik%20Penyampelan%20alhamdulillah.pdf>
- Setiawan, Eko. "NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM SYAIR SHALAWAT BURDAH", *LiNGUA Vol 10.1* (2015). Diakses pada 12/12/21, 21:10 <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/humbud/article/view/3027>
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an (Volume 11)*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sholikhin, K.H Muhammad. *Ritual & Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Solikin, Asep. "NILAI-NILAI SPIRITUAL SUFISTIK QASIDAH BURDAH DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS", *Anterior Jurnal*, Vol 15.1 (2015). Diakses pada 11/12/21 20:56
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=nilai

[+sufistik+qasidah+burdah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DeEAFjR4SGZcJ](#)

Wahid, M. Abduh. “Tafsir Liberatif Farid Esack”, dalam *Tafsere* Vol. 4. No. 2. Tahun 2016. Diakses pada 12/11/21 08:43 <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/2769>

Yusuf, Muhammad. Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur’an dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.

<https://ponpesgasek.id/sejarah-pondok-pesantren-sabilurrosyad-gasek-malang/> diakses pada 08/05/2022 19:00.

<https://ponpesgasek.id/biografi-k-h-marzuqi-mustamar-pengasuh-pesantren-sabilurrosyad/> diakses pada 08/05/2022 19:56.

<https://ponpesgasek.id/biografi-k-h-moh-murtadlo-amin-pengasuh-pesantren-sabilurrosyad/> diakses pada 08/05/2022 20:40.

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.muslim.dev.alquranperkata> diakses pada 08/05/2022 20:00.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dewi Fitriatun Nabila
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 23 Januari 2000
Alamat Tinggal : Jl. Nuri RT. 05 RW. 07 Ngijo,
Karangploso, Kab. Malang
Nama Ayah : Saiqul Amin
Nama Ibu : Masrurotul Ilmiyah
Alamat Email : dewinabila5281@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

TK Muslimat Raudlatul Ulum Ngijo (2004-2006)
Madrasah Ibtida'iyah Raudlatul Ulum (2006-2012)
Sekolah Menengah Pertama Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari (2012-2015)
Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu (2015-2018)

Pendidikan Non-Formal

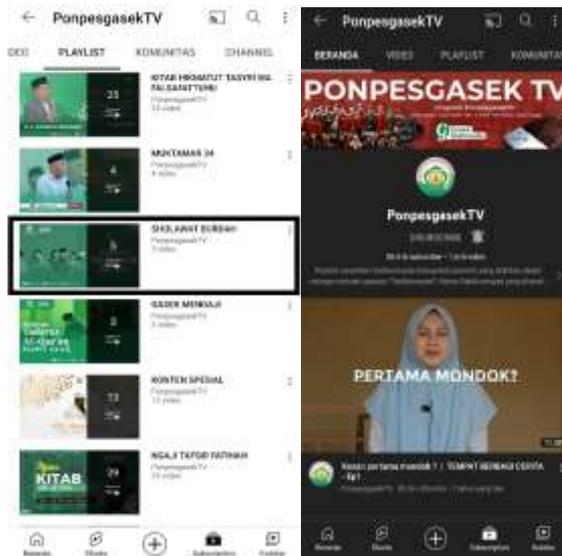
Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Kembang Singosari (2012-2015)
Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2019)
Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang (2019-2022)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Daftar gambar



GAMBAR 1. 1 PIKET MEMASAK



GAMBAR 1. 2 LAMAN YOUTUBE PONPESGASEKTV



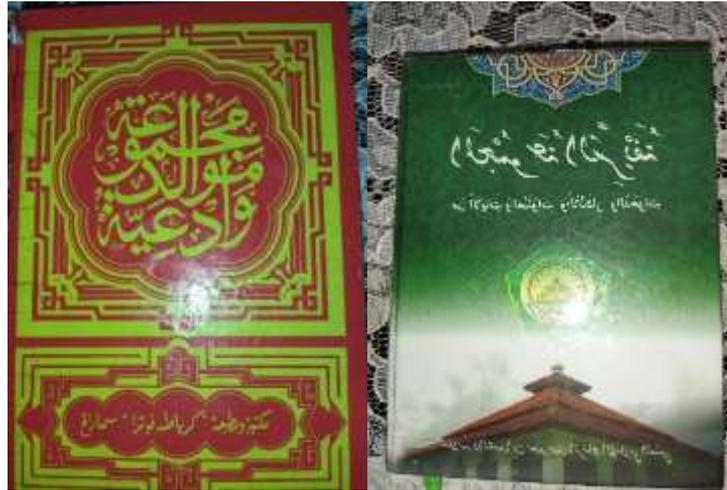
GAMBAR 1. 3 SUASANA PEMBACAAN SHOLAWAT BURDAH PUTRI



GAMBAR 1. 4 SUASANA PEMBACAAN SHALAWAT BURDAH PUTRA



GAMBAR 1. 5 TALAMAN DAN MAKAN BERSAMA SANTRI



GAMBAR 1. 6 MAULID AD-DZIBA'I DAN MAJMU' TERBITAN PONDOK



GAMBAR 1. 7 WAWANCARA DENGAN NARASUMBER



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK/DAN-PT/Deodines Nomor : 157/65AN-PT/AK-XVII/5/2013 (di Atwas: N. Syakhriyyah)
Terakreditasi "B" SK/DAN-PT Nomor : 221/5AN-PT/AK-XVII/5/2011 (Hukum Baris Syarif)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 556395, Faksimile (0341) 556309
Website: <http://syariah.uni-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dewi Fitriatun Nabila
NIM/Jurusan : 18240024 / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Ali Hamdan, MA., Ph.D.
Judul Skripsi : Resepsi Surah Al Ahzab 56 dalam Tradisi Shalawat Burdah (Living Qur'an Di Ponpes Sabilurusyad Malang)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	Kamis, 18 Nov 2021	Konfirmasi Judul dan Awal Penulisan Proposal Skripsi	A
2.	Senin, 20 Des 2021	Koreksi dan Bimbingan Proposal Skripsi	A
3.	Selasa, 21 Des 2021	Persetujuan Proposal Skripsi	A
4.	Kamis, 17 Feb 2022	Persiapan Sempro dan Penandatanganan Formulir Sempro	A
5.	Selasa, 22 Feb 2022	Persiapan Menjelang Sempro dan Permohonan Izin Pengujian	A
6.	Jum'at, 25 Feb 2022	Konsultasi Masukan dan Revisi setelah Sempro	A
7.	Kamis, 10 Mar 2022	Revisi Hasil Sempro	A
8.	Senin, 5 sep 2022	Persetujuan skripsi	A

Malang 5 September 2022
Mengetahui
a.n Dekan
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, MA., Ph.D.
NIP. 197601012011011004

© BAK Fakultas Syariah

Gambar 1.8 BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimile (0341)559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id> E-mail: syariah@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 2157 /F.Sy.1/TL.01/08/2021
Hal : Pra-Penelitian

Malang, 03 November 2021

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang
Jl. Candi VI/C 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa kami:

Nama : Dewi Fitriatun Nabila
NIM : 18240024
Fakultas : Syariah
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

mohon diperkenankan untuk mengadakan *Pra Research* dengan judul :
Resepsi Surah Al Ahzab 56: Tradisi Sholawat Burdah (Living Qur'an di Ponpes
Sabilurrosyad Malang), pada instansi yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Scan Untuk Verifikasi



Dr. Dekan
Kakil Dekan Bidang Akademik,
M. Nurul Nahrudi

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
3. Kabag. Tata Usaha

